

BAB III

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM POSDAYA DI PEDUKUHAN GENDENG DAN LEMAHDADI

A. Implementasi Program Posdaya

Program Posdaya yang merupakan sebuah program pemberdayaan keluarga yang berupa forum atau wadah bagi pemberdayaan masyarakat pada awalnya mulai diperkenalkan di Kabupaten Bantul dan Desa Bangunjiwo sejak tahun 2007. Namun, tidak langsung di tanggapi oleh pemerintah Kabupaten Bantul melalui formalitas pembentukan Posdaya. Meski demikian program Posdaya tetap berusaha dibentuk dan dijalankan oleh beberapa pedukuhan di Desa Bangunjiwo seperti Lemahdadi, Salakan, dan Sribitan.

Sosialisasi untuk pembentukan Posdaya yang berkekuatan hukum dimulai sejak bulan Febuari tahun 2009 dan berakhir pada akhir tahun 2009. Sosialisasi Posdaya Tingkat Pedukuhan se Kecamatan Bantul dihadiri sekitar 350 orang, terdiri dari unsur dukuh, PKK Desa dan para kader PAUD-BKB-Posyandu se Kecamatan Bantul. Pada sosialisasi Posdaya tersebut disampaikan berbagai program Pemerintah Kabupaten Bantul yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan PAUD, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga yang disampaikan oleh nara sumber dari dinas terkait.¹

Selesai sosialisasi ini para peserta selanjutnya diperintahkan untuk dapat dan segera melakukan sosialisasi Posdaya dan membentuk kelompok Posdaya di wilayahnya masing-masing guna meningkatkan potensi yang ada serta sebagai

¹ Hasil Wawancara dengan Kabag Kesra Bangunjiwo, 3 Desember 2011

bukti persyaratan demi cairnya dana Posdaya dusun masing-masing sebesar Rp. 1 juta dari Pemkab Bantul, dimana dana Rp. 1 Juta dari pemerintah itu digunakan untuk membuat papan nama sebesar Rp. 400 Ribu dan selebihnya digunakan sebagai dana operasional pemberdayaan Posdaya.

Program Posdaya di Desa Bangunjiwo hanya meliputi 3 aspek bidang saja yaitu pendidikan, kesehatan dan kewirausahaan dan pengentasan kemiskinan (ekonomi), padahal pada dasarnya posdaya merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu yang kemudian difokuskan lagi menjadi 4 yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.

Menanggapi hal itu, bapak Kabag Kesra Desa Bangunjiwo mengatakan bahwa Desa Bangunjiwo mengambil kebijakan untuk hanya melaksanakan tiga aspek fungsi Posdaya saja, hal ini dikarenakan BKK, PP dan KB Bantul pada saat itu memberikan perintah untuk mendirikan Posdaya dengan minimal 3 aspek, sehingga Desa Bangunjiwo mengambil 3 aspek bidang yang sangat krusial di Desa Bangunjiwo karena pada dasarnya isu lingkungan di Desa Bangunjiwo masih sangat sedikit dan tidak terlalu membutuhkan perhatian khusus saat ini.²

Saat ini Posdaya di Desa Bangunjiwo telah ada sebanyak 19 Posdaya di masing-masing pedukuhan yang ada, dua diantaranya adalah di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng. Berikut hasil penelitian penulis di lapangan akan implementasi program Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng.

² Hasil Wawancara pada 2 Desember 2011

1. Implementasi Program Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi

Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi sendiri bernama Posdaya Dahlia, Posdaya ini telah berdiri sejak tahun 2007. Target sasaran dari Posdaya ini adalah masyarakat Pedukuhan Lemahdadi yang memiliki jumlah KK sebanyak 336 KK dan total penduduknya berjumlah 1.333 jiwa.

Sosialisasi program Posdaya ini dilakukan pada tahun 2007 oleh pemerintah Kabupaten Bantul yang dilakukan oleh BKK, PP dan KB Bantul dan pada saat itu Lemahdadi mengirimkan 5 kader untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang program Posdaya.

Berdasarkan pada Surat Keputusan Lurah Desa Bangunjiwo Nomor 05 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Tingkat Pedukuhan se-Desa Bangunjiwo maka susunan pengurus Posdaya Dahlia Dukuh Lemahdadi adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab	: Wiyono (Dukuh)
Ketua I	: Sri Dasih (Ketua PKK/Ketua Kader PPKBD)
Ketua II	: Samadi
Sekretaris I	: Pitoyo (PPKBD/kader lain)
Sekretaris II	: Rini Kusdarmiyati
Bendahara I	: Ponem

Bendahara II : Warjito

Sie Pendidikan : 1. Edi Sud

2.Sutini

3.Prihadayati

4.Karyatun

5.Budi hartati

Sie Kesehatan :1.Iskalih

2.Bekti Irianto

3.Wiwin

4.Rini Suparsi

5.Astutik Utami

6.Sri Rejeki

Sie Kewirausahaan dan Pengentasan Kemiskinan :

1. Karepto

2. Sumarni

3. Kartini

4. Wagir

5. Tukiye

6. Alamsyah

7. Rigen

8. Ponidah

Sie humas

: Ketua RT 01-RT 07

Pedukuhan Lemahdadi sendiri pada tahun 2010 lalu mendapatkan juara dua dalam lomba Posdaya tingkat Kabupaten Bantul, sehingga sebagai salah satu pedukuhan percontohan Posdaya di Kabupaten Bantul, Lemahdadi wajib mengikuti rakor tiap 3 bulan sekali dimana wakil dari satu kecamatan hanya dua Posdaya. Selain itu, mengikut rakor, Posdaya Lemahdadi juga selalu mendapatkan pemantauan dan pendampingan secara rutin oleh dinas terkait dimana dalam hal ini adalah BKK, PP dan KB Bantul.

Posdaya di Lemahdadi merupakan suatu wadah pemberdayaan keluarga yang menanungi beberapa bidang yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi atau kewirausahaan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan yang dilakukan di Posdaya Pedukuhan Lemahdadi di bidang-bidang tersebut antara lain :

a. Bidang Pendidikan

1) PAUD

Sejak berdirinya PAUD Dahlia pada tahun 2007 hingga saat ini, PAUD Dahlia Pedukuhan Lemahdadi tidak pernah surut bahkan semakin hari animo masyarakat semakin besar agar anak usia dini mereka mendapatkan pendidikan pada usia dini. Tabel berikut menjelaskan tentang data peserta didik PAUD Dahlia TA 2010/2011 :

Tabel 3.1

Daftar Peserta Didik PAUD Dahlia Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	Nama Orangtua	Alamat	Pekerjaan
1	Novita Eka Putri	P	Panut	Lemahdadi	Buruh
2	Merlinda L	P	Paryanto	Lemahdadi	
3	Dimas Subekti	L	Sugiyono	Lemahdadi	Buruh
4	Hanif Nur R	L	Bejo	Lemahdadi	Buruh
5	Dafa Eka D	L	Ari	Lemahdadi	Buruh
6	Andika Lutfi Assidiq	L	Nasta'in	Lemahdadi	Buruh
7	M.Sholeh W	L	Bibit	Lemahdadi	Buruh
8	Nur Rmdah Fitriani	P	Nurhadi	Lemahdadi	Buruh
9	Hasna Nur Nabila	P	Suyoto	Donotirto	Buruh
10	Razza Enggar Himawan	L	Warjito	Lemahdadi	Buruh
11	Adelia Arimbi P	P	Agus	Lemahdadi	Buruh
12	Regita Desi S	P	Jumanto	Lemahdadi	Buruh
13	Keysa Alivia A	P	Sugiman	Lemahdadi	Buruh
14	Destian Rio Maulana	L	Eko	Lemahdadi	Buruh
15	Aurora Artika YP	P	Sarjiyanto	Lemahdadi	Buruh
16	Ardika Kanzalina	P	Kasidi	Lemahdadi	Buruh
17	Fendri Netrisia	P	Nurdiyanto	Lemahdadi	Buruh
18	Tika Eka Aurora	P	Pinal p	Lemahdadi	Buruh
19	Findi Febriana	P	Subagyo	Lemahdadi	Buruh
20	Arka Wimbo A	L	Sukadi	Lemahdadi	Buruh
21	Dika Pratama	L	Sutrisno	Lemahdadi	Buruh
22	Aliya Indah S	P	Andriono	Lemahdadi	Buruh
23	Farah Fadila	P	Teguh	Lemahdadi	Buruh
24	Fatimah Nur A	P	Winarto	Donotirto	Buruh
25	Salma Sevira	P	Giyanti	Lemahdadi	Buruh
26	Adelina Citra P	P	Trimanto	Salakan	Buruh
27	Kilda Munaya	P	Kastubi	Lemahdadi	Buruh
28	Deanita	P	Kobut	Salakan	Buruh
29	Falen	L	Sukirman	Lemahdadi	Buruh
30	Jiwa Aurora K	P	Giyanto	Lemahdadi	Buruh
31	Sasabil Miskah A	P	Alamsyah	Lemahdadi	Buruh
32	Ferdian Abdi N	L	Pito	Lemahdadi	Buruh
33	Revina Aprilia P	P	Subiyanto	Lemahdadi	Buruh
34	Anindya Putri	P	Hartono	Lemahdadi	Buruh
35	Digistria Harvi VA	P	Sutrisno	Donotirto	Buruh
36	Marsel Rizki S	L	Marjoko	Lemahdadi	Buruh
37	Firmansyah AK	L	Sarjiman	Salakan	Buruh
38	Riska Nurul Nur A	P	Purwadi	Lemahdadi	Buruh
39	Arlita Isti A	P	Supandi	Lemahdadi	Buruh
40	Adzki A	P	Joko	Lemahdadi	Buruh
41	Deakwan Atha Farid	L	Rajiyanto	Sembung	Buruh

42	M.Owen Kaka Rony	L	Teguh	Lemahdadi	Buruh
43	M.Iqbal Fauzi	L	Waljito	Lemahdadi	Buruh
44	Putra Jatiana	L	Wasito	Donotirto	Buruh
45	Nayra S	P	Engga	Sribitan	Buruh
46	M.Fauzan Wicaksono	L	Kelik	Gendeng	Buruh
47	Risky Okta R.	P	Sunaryo	Lemahdadi	Buruh
48	Rivera Inanisa	P	Pito	Lemahdadi	Buruh
49	M.Alfaraj	L			Buruh

*Sumber : PAUD Dahlia

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa meski saat ini PAUD Dahlia masih berstatus SPS atau satuan PAUD sejenis, namun PAUD ini telah memiliki 49 anak didik, dimana dari data tabel dibawah, dapat dilihat bahwa cukup banyak peserta didik yang ikut dalam PAUD Dahlia ini, peserta didik juga tidak hanya berasal dari Pedukuhan Lemahdadi saja, tapi juga dari pedukuhan lain seperti Salakan, Donotirto dan Sribitan. Selain itu dari data diatas, dari 49 peserta didik, 100% orangtua mereka bermata pencaharian sebagai buruh. Hal ini membuktikan betapa pentingnya PAUD di pedukuhan Lemahdadi, karena dengan adanya PAUD yang berasal dari swadaya masyarakat, anak-anak usia dini tetap dapat mengenyam pendidikan usia dini dengan biaya yang sangat murah.

PAUD Dahlia di Pedukuhan Lemahdadi menurut hasil observasi penulis dapat dikatakan sudah bisa lebih baik dibandingkan dengan SPS di tempat lain. Alat permainan yang dimiliki di PAUD ini juga sudah terbilang lumayan, bahkan sudah ada arena bermain di halaman seperti prosotan, ayunan, jungkat-jungkit dan permainan tali. Meski tempat pembelajaran yang masih berlantaikan semen namun hal ini tidak menyurutkan hati peserta didik untuk belajar. Bahkan di PAUD Dahlia juga sudah memiliki meja dan kursi sebagai sarana belajar mereka.

Menurut salah satu pendidik PAUD, sistem pembelajaran PAUD Dahlia sendiri telah memiliki kurikulum sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan telah tersusun secara sistematis. Pembelajaran yang dilakukan mulai dari menggambar, mengenal warna, mewarnai, sentra balok, permainan di alam, hingga pengetahuan sosial terutama jika ada hari-hari tertentu seperti hari kemerdekaan atau hari pahlawan.

Siswa PAUD Dahlia juga telah memiliki seragam, rapor perkembangan anak yang dibagikan setiap satu semester sekali serta ijasah kelulusan yang dibuat sendiri oleh kader PAUD dan diberikan pada saat upacara kelulusan peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih termotivasi lagi.³

Saat ini pengurus di PAUD Dahlia Pedukuhan Lemahdadi berjumlah 12 orang dengan jumlah pendidik sebanyak 3 orang dan rata-rata pendidikan pengurus PAUD sendiri masih sangat rendah bahkan ada yang berpendidikan SD. Begitu juga dengan pendidik di PAUD Dahlia, 2 orang berlatar belakang pendidikan SMA dan hanya satu yang berlatar pendidikan Sarjana, namun hal ini tidak mengurangi tingkat kualitas pendidikan di PAUD.

Ilmu yang diberikan tetap berasal dari kurikulum yang telah ada selain itu juga latar belakang pendidikan para pengurus dan pengajar tidak membuat masyarakat tidak percaya terhadap pendidikan di PAUD dahlia, masyarakat tetap percaya dan antusias dalam mengikut sertakan anak mereka ke dalam PAUD dahlia di pedukuhan Lemahdadi. Untuk lebih jelasnya berikut data tentang susunan pengurus PAUD Dahlia di Pedukuhan Lemahdadi :

³ Hasil wawancara dengan ibu sridasih pada 4 desember 2011

Tabel 3.2**Daftar Nama Pengelola SPS Dahlia**

No.	Nama	Pendidikan	Jenis Kelamin	Alamat
1	Sridasih	SD	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
2	Karyatun	SLTP	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
3	Astutik Utami	SLTA	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
4	Wiwin	SLTA	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
5	Ponem	SMP	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
6	Iskalih	SMP	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
7	Sutini	SLTA	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
8	Sri Rejeki	SMP	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
9	Tasih	SLTA	P	Lemahdadi, Bangunjiwo

*Sumber : Data PAUD Dahlia

Tabel 3.3**Daftar Nama Pendidik SPS Dahlia**

No.	Nama	Pendidikan	Jenis Kelamin	Alamat
1	Suyanti	SLTA	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
2	Nur Romdhon H.,S.Ag	Sarjana	P	Lemahdadi, Bangunjiwo
3	Dwi Rahayu	SLTA	P	Lemahdadi, Bangunjiwo

*Sumber : Data PAUD Dahlia

Dana untuk melaksanakan pendidikan di PAUD di dapat dari dana swadaya masyarakat, dimana wali murid peserta didik memberikan sumbangan sebesar Rp.3000,-/bulan yang mana nantinya uang tersebut akan digunakan untuk membeli perlengkapan pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti kertas dan lain sebagainya. Selain itu, PAUD Dahlia sendiri telah menggunakan seragam dan dana untuk seragam sendiri berasal dari wali murid yaitu sebesar Rp.35.000,-/siswa untuk pembelian seragam.

Selain dana sumbangan wali murid, dana PAUD juga berasal dari donatur yang berasal dari warga sekitar yang tingkat perekonomiannya baik, dimana jumlah dana yang diberi oleh donatur ini bersifat sukarela. Selain itu juga, dana

untuk pelaksanaan PAUD juga didapat dari dana PKK yaitu sebesar Rp.100.000,- /pertemuan PKK. Sedangkan dana yang didapat dari ADD desa untuk PAUD sendiri pada tahun 2010 hanya sebesar Rp.270.000,-.

Dana pelaksanaan dan kelengkapan sarana dan prasarana PAUD juga pernah terbantu dari Dinas Pendidikan Bantul dimana pada awalnya pengurus PAUD mengajukan proposal bantuan dana untuk PAUD Dahlia, dan akhirnya berhasil dan mendapatkan bantuan dana sebesar 10 juta rupiah (dipotong pajak) yang kemudian digunakan untuk membangun tempat bermain anak dan juga sebagai dana operasional agar PAUD dapat tetap berjalan.

b. Bidang Kesehatan

1) Posyandu Balita

Posyandu balita di Pedukuhan Lemahdadi bernama Posyandu Dahlia, pada dasarnya sebelum ada Posdaya Posyandu memang telah ada, namun setelah dicanangkan Posdaya oleh pemerintah, Posyandu menjadi dapat lebih digalakkan lagi dan berada dibawah naungan Posdaya.

Posyandu balita di Pedukuhan Lemahdadi dilaksanakan setiap tanggal 20 di setiap bulannya dan tidak pernah libur atau berhenti karena pemantauan kesehatan balita secara berkala memang sangat penting.

Dalam pelaksanaannya, Posyandu Dahlia di Pedukuhan Lemahdadi telah melakukan sistem lima meja dimana meja pertama untuk pendaftaran, meja kedua untuk penimbangan, meja ketiga untuk pencatatan, meja keempat untuk penyuluhan dan meja kelima untuk pelayanan. Bahkan saat ini Posyandu balita Dahlian di Pedukuhan Lemahdadi mendapatkan kriteria sebagai Posyandu

mandiri dikarenakan Posyandu balita di Pedukuhan Lemahdadi telah memiliki lebih dari 5 kader, pelaksanaan juga sudah menggunakan sistem lima meja dan juga pelaksanaan Posyandu sudah lebih daripada yang dianjurkan.

Selain mendata perkembangan bayi oleh para kader Posyandu, di Posyandu Dahlia juga telah diadakan pemberian makanan tambahan dimana makanan tersebut berasal dari sumbangan masyarakat yang berupa sayur, beras dan lain-lain yang kemudian akan dimasak secara bergiliran dari RT satu ke RT yang lain setiap bulannya.

Di Posyandu balita Dahlia tingkat partisipasi masyarakat akan adanya Posyandu balita dapat dilihat dari banyaknya jumlah balita yang terdaftar dan ikut memanfaatkan pelayanan kesehatan bagi balita di Posyandu. Dapat pada tabel dibawah bahwa telah banyak balita yang mengikuti Posyandu balita di Posyandu balita di Pedukuhan Lemahdadi, hal ini menunjukkan antusiasme dan tingkat pemahaman masyarakat Pedukuhan Lemahdadi akan pentingnya program Posyandu balita bagi balita mereka. Tabel dibawah ini akan menjelaskan lebih rinci akan data pengurus Posyandu balita dan data balita yang terdata di Posyandu balita Dahlia Pedukuhan Lemahdadi :

Tabel 3.4**Data Balita 2006 s/d 2011 Di Posyandu Dahlia**

No.	Nama Anak	Tanggal Lahir	Orangtua	Jenis Kelamin
1	Rafelina	27-9-06	Listari	L
2	Novita Eka Pratiwi	28-11-06	Nurgiyanti	P
3	Hanif Nur Ridho	2-12-06	Ngatiyemi	L
4	Dafa Eka D.	13-12-06	Ani mulyani	L
5	M. Sholeh Wibowo	29-11-06	Ifrohatus S	L
6	Destian Rio	9-12-06	Asriyah	L
7	Yumna Navisha	9-11-06	Dwi Nuryani	P
8	Risky Okta R.	15-10-06	Kelik	L
9	Rivera Inanisa	23-1-07	Erlinawati	P
10	Qurosa AYP	7-2-07	Tri Hartati	P
11	Regita Desi S.	16-3-07	Desi Istianti	P
12	Muhammad Ridho	24-3-07	Warsi	L
13	Farah Fadilah	19-3-07	Anggit Sehati	P
14	M.Awan KR	4-8-07	Endri	L
15	Adelia Arimbi P.	1-9-07	Haryani	P
16	Keysha alivia A.	19-11-07	Witanti	P
17	Dika Wimbo A.	5-11-07	Wasirah	L
18	Nur Romdani	20-9-07	Wagini	P
19	Jiwa Aura Kirani	10-12-07	Luluk	P
20	Dika Pratama	5-1-08	Girah	L
21	Fendri Netrisia	20-1-08	Srianah	P
22	Findi Febriana	10-2-08	Nurdiyati	P
23	Gilang Mahendra	16-3-08	Tampiasin	L
24	Alvian Galih N.	12-4-08	Rani Utami	L
25	Revina Aprilia P.	26-4-08	Fatimah	P
26	Diandra Yoga	22-3-08	Yuli Purwati	L
27	Arjul Hikam	-	Muslih Ilyas	L
28	Reza Enggar	17-7-08	Lasmi	L
29	Riska Nurul H.	30-6-08	Rinasih	P
30	Salsabila M.	27-7-08	Waginem	P
31	Johar Afara	4-8-08	Rahayu Pangestu	L
32	Ardira K.A.	3-8-08	Ratri Okta	P
33	Marzel Rizki	6-3-08	Yuni	L
34	Kilda Muyana	24-9-08	Nursipah	P
35	Salma Selvira	22-9-08	Dwi herawati	P
36	Akbar Dwi	12-4-09	Waljinem	L
37	Rozas Yuljana	15-5-09	Sumirah	L
38	Erviana	17-4-09	Suratini	P
39	Sesha M.	27-4-09	Yuli Purwanti	P

40	Ibnu Yasbi	15-4-09	Istanti	L
41	Farabi Asrafal	28-2-09	Tri Nuryani	L
42	Anindya P	8-1-09	Seniyem	P
43	Fais Munandar	28-11-08	Harjiyem	L
44	Aan Fandika	1-2-09	Nggani	L
45	Adinda Putri	5-7-09	Sumi Hartini	P
46	Afiana	15-6-09	Dasiyem	P
47	M. Rabbit	24-9-09	Siti Sangidah	L
48	Amanda Choirunisa	27-9-09	Asngadah	P
49	Adelia Aurchia	9-1-09	Erni	P
50	Lova	16-3-09	Dwi Rohayu	P
51	Fitriana Rahmadani	19-9-09	Feriyani	P
52	Novela Bening	24-11-09	Haki Maiyeni	P
53	Oktaviani	28-10-09	Suparyati	P
54	Alvin Zaky R	22-2-10	Dwi karyani	L
55	Artha Teo	19-2-10	Endang D.W	L
56	Nuraini Rahma Aliah	15-2-10	Rahayu W	P
57	Nanda Listya Basuki	4-4-10	Mujiyani	P
58	Safa Atun A	14-4-10	Giyanti	P
59	Alfani Adiatma	23-5-10	Sutiyati	L
60	Amelia Safitri	7-3-10	Istiqomah	P
61	Alya Eka Paramita	12-5-10	Dwi astuti	P
62	Zahra Nadia	1-4-10	Maryani	P
63	Sifara Zuen N	25-2-10	Windasih	P
64	Arlita Risti	-	Ernawati	P
65	Maila	16-7-08	Wafirah	P
66	Ibnu Aji W	12-5-10	Sriwahyuni	L
67	Krisma Nuraini	14-8-10	Sri Riyanti	P
68	Sanipah S	29-8-10	Sayinem	P
69	Fais Riris	2-9-10	Wiwik	L
70	Risky Abu T	11-11-10	Sunarni	L
71	Salfa Kansa Abdullah	13-12-10	Wahyuningsih	P
72	Azzahra Yasmine	13-12-10	Yulianti	P
73	Pinkan Sasa Muharram	27-2-10	Asih Wulandari	P
74	Valen Bintang N.	14-2-08	Tutik	L
75	Aspar Arya B.	8-4-10	Marta Ari	L
76	Ardana K	2-4-10	Hanif	P
77	Andre S	15-3-11	Dwi Endah	L
78	Truna Jati	18-4-11	Erna Suliana	L
79	Ernawati	20-4-11	Kartini	P
80	Fauziah H	23-4-11	Haryani	P
81	Tisky Zaiful M	8-6-11	Rini Wulandari	L
82	Alvino Fikri L	20-6-11	Sutrisni	L
83	Muhammad Tegar	30-4-11	Sadinem	L
84	Ayad Saverna	2-8-11	Esti TriyantiS	L
85	Mada Karunia A	3-5-11	Triyanti	L

86	Tiara Eka	24-4-08	Lia M	P
----	-----------	---------	-------	---

*Sumber :Data Posyandu Balita Dahlia 2006-2011

Dalam kegiatan Posyandu, kader Posyandu juga memberikan penyuluhan akan penggunaan KB bagi masyarakat, para kader posyandu juga memberikan pelayanan KB bagi masyarakat namun hanya bagi pengguna KB pil dan kondom saja, sedangkan untuk penggunaan KB seperti suntik, IUD atau implant, dapat masyarakat dapatkan di puskesmas.

Masyarakat Pedukuhan Lemahdadi dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang telah sangat sadar untuk menggunakan KB terbukti dari 233 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) hanya 48 pasangan saja yang tidak menggunakan KB, dan 185 pasangan telah menggunakan KB atau jika di persentase sebanyak 79,4%. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan Posyandu akan KB telah berhasil dan telah dilakukan oleh masyarakat.

Dari 185 PUS, mayoritas PUS lebih memilih menggunakan pilihan KB suntik yaitu sebanyak 125 pasangan, sedangkan pilihan KB yang paling kurang diminati adalah kondom, yaitu hanya sebanyak 1 pasangan saja.

Di tahun 2011 ini, Pengguna KB juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 17 pasangan atau jika dipersentasekan berdasarkan jumlah total keluarga di kelurahan Lemahdadi, maka pasangan pengguna KB tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,3%, dimana 8 pasangan menggunakan suntik, 7 pasangan menggunakan IUD, 1 pasangan menggunakan OW dan 1 pasangan menggunakan pil. Untuk lebih lengkapnya berikut data masyarakat Pedukuhan Lemahdadi yang menggunakan KB pada tahun 2009-2010 :

Tabel 3.5**Data Pengguna KB tahun 2009/2010 di Pedukuhan Lemahdadi**

RT	Jumlah KK	Jumlah PUS	IUD	Pil	OW	Suntik	Implan	Kon-dom	Jumla h	Tidak KB
01	40	24	-	-	4	8	10		22	2
02	60	45	4	-	6	23	-	-	33	12
03	73	57	4	1	11	34	-	1	51	6
04	43	19	2	-	3	13	-	-	18	1
05	58	32	2	1	2	12	-	-	17	15
06	45	28	-	2	3	13	-	-	18	10
07	53	28	2	-	2	22	-	-	26	2
Total	372	233	14	4	31	125	10	1	185	48

*Sumber : Data Register Pendataan Keluarga Pedukuhan Gendeng

Posyandu Dahlia di Pedukuhan Lemahdadi tentu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kader dan pengurus Posyandu yang loyal dalam menjalankan Posyandu balita. Berikut data pengurus Posyandu balita Dahlia di Pedukuhan Lemahdadi :

Ketua : Sridasih

Ketua II : Karyatun

Sekretaris : Astuti Utami

Sekretaris II : Iskalih

Bendahara : Ponem

Bendahara II : Purwanti

Sie Pelaksana : Milarsih, Sutini, Wagir dan Tasih

Dalam Posyandu balita ini memang ada 9 kader Posyandu yang menjalankan operasional Posyandu, dari sembilan orang tersebut dibagi lagi menjadi bagian-bagian tanggung jawab masing-masing yaitu : penanganan gizi di tangani oleh ibu Sridasih dan ibu Karyatun, penanganan imunisasi ditangani oleh ibu Astuti Utami dan ibu Iskalih, dan penanganan diare oleh ibu Ponem dan Purwanti serta KB oleh ibu Sutini dan Milarsih.

Dana yang didapat untuk melaksanakan Posyandu ini sendiri berasal dari swadaya masyarakat dimana peserta Posyandu membayar sebesar Rp.500,-/balita setiap kali datang, dana ADD sebesar Rp.1.000.000,-, selain itu Pada tahun 2010 lalu, Posyandu balita di Pedukuhan Lemahdadi mendapatkan dana revitalisasi dari Kabupaten Bantul sebesar Rp.1.050.000,-

2) Posyandu Lansia

Posyandu lansia di Pedukuhan Lemahdadi bernama Posyandu Slamet Raharja. Posyandu lansia ini dilaksanakan setiap tanggal 4 setiap bulannya, berbeda dengan Posyandu balita yang tidak pernah libur, Posyandu lansia di Pedukuhan Lemahdadi libur berkala setiap bulan puasa datang.

Berikut susunan pengurus Posyandu lansia di Pedukuhan Lemahdadi :

Koordinator : Sridasih

Ketua : Prihadayati

Wakil : Tukiyem

Sekretaris : Lina I.

Bendahara : Wiwin S.

Sie Pelaksanaan : Kartini

Sie Humas : Jakcy

Di Posyandu lansia semua lansia yang datang di cek keadaan tensi, nadi, dan juga konseling terhadap keluhan para lansia. Seluruh pekerjaan pendataan dan pengecekan dilakukan oleh kader Posyandu yang sudah terlatih dan mendapatkan pelatihan serta bimbingan masyarakat dari puskesmas maupun dinas kesehatan. Selain itu juga memang ada Puskesmas keliling yang selalu datang setiap bulan pada saat Posyandu lansia melakukan kegiatan, namun para lansia yang ditangani hanyalah lansia yang mengalami keluhan sakit saja.

Dana yang dipakai untuk menjalankan Posyandu lansia ini berasal dari PKK sebesar Rp.250.000,-/bulan, dana sehat per KK sebesar Rp.500, dan juga dana dari para lansia yang mengikuti Posyandu sebesar Rp.500,-/datang serta dana ADD sebesar Rp.500.000,-. Dana tersebut nantinya digunakan untuk dana operasional Posyandu lansia dan juga dana retribusi untuk puskesmas keliling sebesar Rp.5.500,-/Lansia yang berobat.

Saat ini lansia yang terdata di Posyandu lansia Slamet Raharja di Pedukuhan Lemahdadi berjumlah 188 orang namun tidak semua lansia selalu datang ke Posyandu lansia, menurut ibu Sridasih, didalam data jumlah lansia, lansia sendiri dibagi menjadi umur pra-lansia yaitu 45-59 tahun dan lansia yaitu 60 tahun keatas, sehingga dalam pelaksanaan Posyandu lansia, yang mayoritas datang adalah lansia yang berumur 60 tahun keatas, sedangkan pra lansia sangat jarang

yang datang hal ini dikarenakan belum banyak terdapat adanya keluhan yang dirasakan oleh para lansia.

Selain Posyandu balita dan lansia dibidang kesehatan pengurus Posdaya dan kader di bidang kesehatan di Pedukuhan Lemahdadi juga menggalakkan KP ibu atau kelompok pendamping ibu yang berfungsi untuk mengawasi dan mengawal ibu hamil mulai dari masa kehamilan, nifas hingga menyusui. Dan dari adanya KP ibu ini, hingga saat ini di Pedukuhan Lemahdadi tidak pernah ada kematian ibu dan bayi saat melahirkan.

c. Bidang Ekonomi/Kewirausahaan

Di bidang pemberdayaan ekonomi, masyarakat Pedukuhan Lemahdadi memiliki juga UPPKS namun tidak terlalu berjalan, UPPKS atau usaha peningkatan pendapat keluarga sejahtera di Pedukuhan Lemahdadi bernama UPPKS kamboja, UPPKS pernah berjalan dan mengajukan pinjaman pada tahun 2009 sebesar 10 juta rupiah untuk satu kelompok UPPKS yang berjumlah 10 orang, sehingga masing-masing anggota kelompok mendapatkan dana bantuan pinjaman usaha sebesar 1 juta rupiah.

Dana tersebut digunakan untuk menjalankan usaha seperti : industri kecil tempe, ceriping, jamu, warung sembako, dan warung makan kecil-kecilan. Pada tahun 2010 dan 2011 ini Pedukuhan Lemahdadi tidak terlalu memanfaatkan dan mengajukan pinjaman UPPKS hal ini dikarenakan di Pedukuhan Lemahdadi sendiri telah ada simpan yang dinaungi oleh PKK pedukuhan yang dirasa cukup untuk membantu masyarakat, sehingga masyarakat tetap dapat melakukan pinjaman usaha meski tidak melalui UPPKS.

Hingga saat ini usaha yang telah ada di masyarakat pedukahan Lemahdadi berdasarkan dana simpan pinjam adalah usaha ternak, kerajinan bambu, kerajinan kursi, meubel kecil-kecilan, industri makanan kecil dan juga industri tempe.

2. Implementasi Program Posdaya di Pedukuhan Gendeng

Pedukuhan Gendeng merupakan salah satu dari 19 pedukuhan yang ada di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Tepatnya 2 Km sebelah barat Desa Wisata Kasongan. Dusun ini terdiri 458 KK, dengan penduduk yang berjumlah 1529 jiwa. KK laki-laki berjumlah 419 orang, KK perempuan berjumlah 39 orang. Jumlah laki-laki 746 orang dan jumlah perempuan 783 orang.

Program Posdaya di pedukuhan ini berdiri sejak maret tahun 2009, berbeda halnya dengan Pedukuhan Lemahdadi yang telah mencoba mendirikan Posdaya sejak awal sosialisasi pada tahun 2007 meski belum ada surat edaran dari pemerintah untuk mendirikan Posdaya di pedukuhan, Pedukuhan mendirikan Posdaya setelah adanya sosialisasi dan surat edaran perintah mendirikan Posdaya dari pemerintah pada tahun 2009.

Posdaya di Pedukuhan Gendeng sendiri tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Bantul se-intensif yang di dapat oleh Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi, pemantauan dan evaluasi yang didapat hanyalah berasal dari evaluasi kader gizi setiap tiga bulan sekali yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Desa Bangunjiwo. Meski demikian, Posdaya di Pedukuhan ini dapat tetap terus berjalan dan dilaksanakan dengan baik atas komitmen bersama dari seluruh pengurus Posdaya serta masyarakat Pedukuhan Gendeng.

Berdasarkan pada surat keputusan Lurah Desa Bangunjiwo Nomor 05 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Tingkat Pedukuhan se-Desa Bangunjiwo maka susunan pengurus Posdaya Dahlia Dukuh Lemahdadi adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab : Wiyono (Dukuh)

Ketua : Karsinem (Ketua PKK/Ketua Kader PPKBD)

Sekretaris : Widayati (PPKBD/kader lain)

Bendahara : Asih Karyono

Sie Pendidikan : 1.Suyanti Sunarto

2.Umi Khulsum

3.Siwi Tri S.

4.Sumiem

5.Sarjinah

6.Endah Dwi Mumpuni

Sie Kesehatan :1.Wiwik dwi prapti

2.Tutik waluyaningsih,drg

3.Suharyani

4.Wasiyem, SE

5.Budi Istiono

6.Atik Maryati

Sie Kewirausahaan dan Pengentasan Kemiskinan :

1. Yuli Harwanto
2. DK. Wahyuni
3. Rosmini
4. Tugiyem
5. Sutinem
6. Tapy Sukijo
7. Heri Wibowo

a. Bidang Pendidikan

1) PAUD

PAUD Bunga Lily dibentuk setelah Posdaya berdiri, tepatnya dua tahun yang lalu. PAUD Bunga Lily di Pedukuhan Gendeng saat ini masih berstatus sebagai SPS atau Satuan PAUD Sejenis. Tujuan PAUD sendiri adalah untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi anak-anak usia dini di Pedukuhan Gendeng dengan biaya terjangkau. Jadwal mengajar reguler bagi siswa di PAUD Bunga Lily yaitu hanya pada hari kamis dan sabtu mulai jam 15.30-17.30

Staff pengajar di PAUD Bunga Lily sendiri saat ini berjumlah 8 orang yang merupakan kader yang mengabdikan diri untuk dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anak usia dini di PAUD tersebut, dan struktur staff pengajar di PAUD Bunga Lily yaitu :

Kepala PAUD : Suyanti

Guru : Sumiyem

Endah Dwi SM.

Sarjiyem

Tugiyem

Marsilah

Pembantu Umum : Sri Sudyanti

Dalyani

Jumlah siswa PAUD Bunga Lily sampai saat ini berjumlah 31 orang, dimana 12 orang berusia 4-5 Tahun, 12 orang berusia 3-4 tahun, dan hanya 7 orang saja yang berusia 2-3 tahun. Para peserta didik juga tidak hanya berasal dari Pedukuhan Gendeng, melainkan dari pedukuhan lainnya seperti Lemah Abang, Karangjati dan Kalirandu.

Jika dilihat dari data pekerjaan wali murid siswa, mayoritas pekerjaan orangtua adalah sebagai buruh dan karyawan yang tentu saja pekerjaan mereka aka berpengaruh kepada tingkat penghasilan dan ekonomi keluarga. Sehingga dengan adanya PAUD Bunga Lily dapat memberikan sebuah solusi bagi masyarakat kurang mampu di Pedukuhan Gendeng agar anak-anak usia dini mereka dapat mengenyam pendidikan. Untuk lebih jelas, data selengkapnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6

Data Anak Didik SPS Bunga Lily

No	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Ortu	Pekerjaan	Alamat
	Umur 4-5 Tahun					
1	Fendy Fatoi'i	27/11/2006	L	Sumini	Wiraswasta	Karangjati
2	Dzulia Kurniawati	04/01/2007	P	Agus	Karyawan	Gendeng
3	Ridwan F.	13/01/2007	L	Kasdi	Karyawan	Gendeng
4	Yanuar Rafli P.	03/02/2007	L	Bagyo	Pembatik	Karangjati
5	Jovan Jati Nugroho	13/04/2007	L	Sarwono	Buruh	Gendeng
6	Ayunda Priska A.	01/05/2007	P	Budi	Karyawan	Gendeng
7	Fazsa Hanung R	22/06/2007	L	Heri	Swasta	Kalirandu
8	Feliana Anggraini	27/06/2007	P	Sumijo	Buruh	Sekar petak
9	Lisa Zelika I.	12/08/2007	P	Indarto	Buruh	Lemah abang
10	M.Dhimas Saputra	29/08/2007	L	Muchtar	Karyawan	Gendeng
11	Raffi Wahyutama	06/09/2007	L	Wahyu	Buruh	Jipangan
12	Fitri Ramadhani S	24/09/2007	P	Waginem	Swasta	Karangjati
	Umur 3-4 Tahun					
13	Rizal Nur Fahmi	17/12/2007	L	Ngadiyono	Swasta	Sekar Petak
14	Cindy Fariska Sari	13/01/2008	P	Sarjiyanto	Buruh	Lemah abang
15	Feliska Gadis M.	17/02/2008	P	Marsino	Supir	Karangjati
16	Afifah Azzahra	02/03/2008	P	Setyo	Swasta	Gendeng
17	Chelsi Zalta Jelita	02/03/2008	P	Triyatno	Karyawan	Karangjati
18	Reyhan Aji P.	06/03/2008	L			
19	Fatih Najwan R.	16/04/2008	L	Lilik	Swasta	Perum kembang putihan
20	Keyza Ananda S.	13/06/2008	P	Agus	Buruh	Lemah abang
21	Mutiara Putri K.	04/08/2008	P	Giyoto	Karyawan	Gendeng
22	Reva Eka Putri	08/08/2008	P	Puji	Swasta	Karangjati
23	Andra Sukendar	12/08/2008	L	Harsono	Buruh	Gendeng
24	Surya Dwi Putra	12/08/2008	L	Sukarno	Pengrajin	Gendeng
	Umur 2-3 Tahun					
25	Fiko Satria Putra	03/10/2008	L	Heri M.	Buruh	Karangjati
26	Dilan Setya Mega	05/10/2008	L	Heri S.	Buruh	Gendeng
27	Putri Nur F.	03/11/2008	P	Waito	Swasta	Lemah abang
28	Noverta S.A.	14/11/2008	P	Surani	Buruh	Gendeng
29	Anissa Wulandari	01/12/2008	P	Asep	Buruh	Gendeng
30	Ibni Davin P.	09/05/2009	L	Suryanto	Swasta	Bibis
31	Aura Carrisa A.	28/05/2009	P	Andi erlana	Wiraswasta	Lemah abang

*Sumber : Data PAUD Bunga Lily

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Waginem bahwa dengan adanya PAUD ini anaknya tetap dapat bersekolah tanpa harus membayar mahal. Selain

itu ibu Endah selaku pengajar di PAUD Bunga Lily mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan bagi anak usia dini, maka saat melanjutkan ke TK anak-anak tidak membutuhkan waktu yang lama untuk belajar di tahapan itu, perbandingannya jika anak-anak yang tidak mengikuti PAUD maka di TK dapat mengabdikan waktu 2 tahun untuk belajar dan mengerti maka berbeda dengan anak-anak yang telah mengikuti PAUD, mereka tentu akan lebih cekat dan lebih mudah mengerti dan tidak membutuhkan waktu lama belajar di TK karena telah mendapatkan pelajaran di PAUD.⁴

Namun, yang sangat disayangkan adalah pada kondisi sarana belajar anak-anak, saat penulis melakukan observasi saat kegiatan PAUD dilaksanakan, penulis melihat kondisi sarana pendidikan yang sangat minim.⁵ Kegiatan pendidikan hanya dilakukan disebuah rumah joglo tua yang bahkan cat rumahnya pun sudah pudar, keadaan tempat pelaksanaan PAUD itu sendiri dapat dikatakan terkesan sangat jauh dengan ciri-ciri tempat pendidikan bagi anak-anak yang harusnya berwarna-warni, cerah, banyak tempat permainan dan lain-lain. Karena memang sangat minim sekali alat permainan bagi anak-anak disana. Kondisi ini tentu sangat berbeda dengan PAUD Dahlia di Pedukuhan Lemahdadi yang telah memiliki berbagai macam alat permainan bagi anak-anak.

Saat pelajaran dimulai, ibu dan anak duduk berkumpul jadi satu dengan pengajar membuat suatu lingkaran. Pelajaran yang diajarkan sama halnya dengan PAUD yang lain yaitu bernyanyi, menggambar dan mewarnai. Saat menggambar dan mewarnai anak-anak diberikan selebar kertas HVS kosong sebagai media.

⁴ Hasil Wawancara pada 3 Desember 2011

⁵ Hasil Observasi Pada 3 Desember 2011

Hal seperti yang digambarkan oleh penulis diatas tentu saja sangat berkaitan erat dengan keterbatasan dana dalam mengelola PAUD Bunga Lily di Pedukuhan Gendeng, menurut ibu Widayati selaku pengurus Posdaya mengatakan bahwa sumber dana PAUD sendiri berasal dari dana swadaya masyarakat yaitu iuran wajib per RT dengan besar iuran sebanyak Rp. 25.000,-/bulan untuk masing-masing RT dan juga iuran dari wali murid peserta didik yaitu sebesar Rp.5.000,-/bulan serta dana ADD sebesar Rp.270.000,-/Tahun.

b. Bidang Kesehatan

1) Posyandu Balita

Posyandu balita di Pedukuhan Gendeng sendiri bisa dibilang dapat berjalan dengan lancar, jadwal Posyandu balita dilakukan 1 bulan sekali yaitu pada minggu pertama setiap bulan. Posyandu balita saat ini juga telah berkerja sama dengan SGM dimana SGM juga telah membantu dalam hal suplai susu bagi balita.

Jumlah balita yang terdata dan aktif di Posyandu balita saat ini berjumlah 115 orang dan berikut data balita di Posyandu Bunga Lily Pedukuhan Gendeng :

Tabel 3.7

Data Balita (2006 s/d 2011) Posyandu Bunga Lily

No.	Nama Anak	Tanggal Lahir	Orangtua	RT
1	Kevin Maulana	07-01-2006	Lina Dwi Astuti	05
2	Rani Dwi Puspita	26-01-2006	Emi/ Bardi	03
3	Nabilla Elie Perwira	06-02-2006	Agustin	02
4	Ilham Nugroho	16-02-2006	Sartini/ Tutung	04
5	Tri Nuraeni	16-02-2006	Siti Ngarofah	04
6	Marlita Dyas W.K.	02-03-2006	Sartiyah/ Bardi	04
7	Annisa Yumna FS	14-03-2006	Yuni Indriyawati	04
8	Ayu Anisa Putri	24-03-2006	Sunarti/ Narto	02
9	Rahma Ajeng P	27-03-2006	Kurnia/ Sukirno	06
10	Eyla Ezyza WP	31-03-2006	Sriwahyuningsih	04
11	Rahma Eka Aprilia	18-04-2006	Desi W/ Supriyanto	02
12	Ashfia	19-04-2006	Warsiatun	01
13	Afrizal WR	06-05-2006	Siti Chumaiyah	04
14	Karin Ivani	06-06-2006	Ismawanto/ sumarsih	03
15	M.Alfian Dwi S.	01-07-2006	Partini/ Giyanto	02
16	Raissa Puspita A.	05-07-2006	Giyati/ Mugiyanto	03
17	Dikky Zuklarnain	06-07-2006	Evi/ Triyono	06
18	Asy-Syifa A.Z	21-07-2006	Paryati/ Priyono	01
19	Willy Raditya	17-09-2006	Titik Sulandari	02
20	Digdaya Bagas Putra D	18-09-2006	Partini/ Suwardi	15
21	Ajputro	28-09-2006	Sumiyati	16
22	Radityo Danar S	04-10-2006	Surono/ Iluk	06
23	Fendi Fatoi	09-10-2006	Summini/ Suryono	07
24	M.Alfin Hidayat	06-12-2006	Ikalestari/ Nur Hidayat	03
25	Dzulia Kurniawati	03-01-2007	Haryanti	04
26	Defita efiliana	04-01-2007	Lilis/ Sri Wahyuni	04
27	Ridwan Firmansyah	13-01-2007	Rumiyati	16
28	Alviano Denis Saputro	16-01-2007	Dwi Rahmawati	02
29	Yanuar Rafli P	19-01-2007	Supriyati/ Bagyo T	06
30	Fathia Ilmi	03-02-2007	Nur Azizah/ Herwandi	16
31	Nadya Prameswari	06-03-2007	Reni/ Aan	03
32	Aditya Dina RP	08-03-2007	Mulyani	04
33	Aprilia Setyanawati	09-04-2007	Eka Setyanawati	04
34	Jovan Jati Nugroho	13-04-2007	Sri Wulandari	16
35	Ayunda Priska A	01-05-2007	Wina/ Budi	03
36	Heca	30-05-2007	Ninik	15
37	Moreno	28-06-2007	Nia/ Andi	05
38	Lisa Zelika I.	12-07-2007	Sri Maryani/ Endar	02
39	M.Dimas	29-07-2007	Ana Mariana	05
40	Fitria Septiani	Ramadani 24-09-2007	Waginem/ Tulinem	07

41	Raihan Ilham A.	02-10-2007	Waljini	03
42	Cindy F.	15-10-2007	Yeni	01
43	Nayasari Brigadifa A.	05-09-2007	Tyas Agung	06
44	Adik Irma Suryani	13-01-2008	Rukuniyem	01
45	Chelsia Zalfa Jelita	16-01-2008	Ajeng/ Dwihartanto	07
46	Afifah Az-Azahra	02-03-2008	Wahyu	16
47	Fauzi Nugroho	12-04-2008	Budi Irawati/Pardimin	07
48	Melina Fitra Nurwina	06-05-2008	Triyati	01
49	Ryan Andi Kuniawan	11-05-2008	Warsiti	02
50	Talita Venia M	11-05-2008	Ida/ Bambang P	03
51	M. Abdul Rozak	02-06-2008	Purwani	04
52	Keyza Ananda Sals	13-07-2008	Ani Widarti/ Agus	07
53	Iqbar Rosyid	01-08-2008	Latifah/ Tono	07
54	Mutiara Putri	04-08-2008	Samiyem	04
55	Reva Eka Putri	08-08-2008	Puji Astuti	02
56	Verlita Dwi Santika	17-08-2008	Suratmi	02
57	Surya Dwi Putra	12-08-2008	Siti Rondiyah	05
58	Andra Sukendar	12-08-2008	Supriyanti	05
59	Dilan Setys Mega	05-10-2008	Ambar	04
60	Noufal Putra Fianto	09-10-2008	Findisari/ Suwanto	03
61	Sekar Suci Nuralini	01-11-2008	Dalayah/ Sugeng	07
62	Putri Nur Fersty N	03-11-2008	Mardiyah	02
63	Noverta Iska Aulia Sari	14-11-2008	Indah Sulami/ Surani	03
64	Rara Arista	19-11-2008	Sumarni	02
65	Zulfia	15-11-2008	Siti Chumaiyah	04
66	Alfadira Zaskia	24-11-2008	Triwulan/ Narto	03
67	Shiffa Az-Zahra	26-11-2008	Nilasari	02
68	M.Oktavian Kuslima	16-10-2008	Kusmiyati	03
69	Anissa Wulandari	01-09-2008	Catur Wahyu Hidayat	04
70	Miftahul Ibnu Rahgil S	07-12-2008	Wardani/ Suyadi	06
71	Desi Izzah Harniina	18-12-2008	Suparjinem/ Bandiyono	03
72	Galuh Finsa Lufiana P	27-01-2009	Astuti/ Triyanto	06
73	Febriana Q	23-02-2009	Trubus/ Ponimin	07
74	Akmal Mulyana Tama	07-02-2009	Ayem	04
75	Kelvina Bagus F	10-03-2009	Kismiyati	03
76	Riki Pratama	13-03-2009	Nunuk W	02
77	Davin	30-03-2009	Suwarni/ Ilham	07
78	Qistiana	01-04-2009	Suprihatin/ Riyanto	01
79	Aura Anisa Anaswa	28-05-2009	Erna Novitasari	01
80	Ardiyana Aureliya Azgara	06-06-2009	Sumiyati/ wiwid R	06
81	Arum Wilandari	29-05-2009	Surinarti	01
82	Akbar Aditiya N	20-08-2009	Puji Lestari/ Ratmin	15
83	Fakhrezi Daffa M	24-09-2009	Siti Rubiyanti/ Triyono	06
84	Victor Satria P	03-10-2009	Vinarti	07
85	Fordan	14-10-2009	Rokhmawati	

86	Alfino Rama Aditiya	13-10-2009	Desi	04
87	Adnan	15-11-2009	Esti Partini	02
88	Neswara Rahma lisa	01-12-2009	Rubiyati/ Karyanto	01
89	Elang Berliyanto agas	12-04-2009	Tyas Agung	06
90	AuliaMisfatur Rohmah	07-07-2009	Gemi/ Wahid	03
91	Linggar	14-07-2009	Tritunggal	01
92	Revan Aditiya R	16-09-2009	Yuli Astuti/Hendi	05
93	Affres Abadi	18-09-2009	Yuniati	
94	Dani Arifin	19-10-2009	Martiyem	02
95	Denis Eka Saputro	10-12-2009	Sutinah	02
96	Danang Sputro	31-12-2009	Ngatemi	02
97	Rafael Basri Wijaya	18-01-2010	Ari	15
98	Fa'i Farensi Aryana	18-03-2010	Sumarsih	04
99	Chessa Arya Maulana	05-04-2010	Sunarti	03
100	Fauzan Mufid A	09-04-2010	Mursinem	02
101	Arsifa Salsabella	12-04-2010	Prihani	04
102	Navisa Nurmeila	20-05-2010	Parsiyem	05
103	Rifki Aditya Nurcahyo	28-05-2010	Sukinem	05
104	Rifan Muladi	04-06-2010	Jabaedah Gunahan	06
105	Zulfan Zahra M	13-06-2010	Warni	03
106	Darul Aditya R	22-06-2010	Tukinah	04
107	M. Rizky Wisanggeni	13-07-2010	Sri Marwati	06
108	Arifin Rifai	05-09-2010	Iswantini	03
109	Katon	09-09-2010	Sriwulan	16
110	Yuanza N	26-09-2010	Christine	16
111	Amira Faiza Ayu	26-09-2010	Romi Yuli/ Sumardi	04
112	Hafisa	07-10-2010	Andayaningsih	06
113	Sherly Rafila	19-04-2009	Kristianti	07
114	Khalila Amelia		Triwidiyastuti	05
115	Syadanita A		Paijem	02

*Sumber : Data Posyandu Balita Bunga Lily

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa ada sangat banyak balita di Pedukuhan Gendeng yang tentu saja membutuhkan penanganan dan pendataan baik di bidang gizi dan lain sebagainya, adanya Posyandu balita ini dapat membantu para ibu agar tumbuh kembang balita dapat dipantau secara berkala sehingga dapat balita dapat tumbuh dengan baik dan juga untuk menghindari jumlah balita gizi buruk di Pedukuhan Gendeng.

Posyandu di Pedukuhan Gendeng sejauh ini telah memiliki kader-kader yang cukup cakap dan berikut daftar nama pengurus Posyandu Balita Bunga Lily di Pedukuhan Gendeng :

Ketua : Wasiyem

Sekretaris : Widayati

Bendahara : Endah SDM

Pencatatan : Partiaty, Tini, Ramini

Penimbangan : Marsilah, Sumiyah, Dalyani, Ratiyem

Pengukuran : Sri Sugeng, Sumi Hartati

Simpan Pinjam : Tri Faheni

Gizi : Haryani, Rusmini, Poniem

Anggota : Rubiyati, Sunarti, Tapti, Karsinem

Di Pedukuhan Gendeng juga telah menerapkan sistem 5 meja dalam pelayanan di Posyandu. Sama halnya dengan di Pedukuhan Lemahdadi, Posyandu Bunga Lily juga melakukan penyuluhan terhadap penggunaan KB, dan berikut data jumlah pengguna KB di Pedukuhan Gendeng Tahun 2010 :

Tabel 3.8**Data PUS Pengguna KB di Pedukuhan Gendeng Tahun 2010**

RT	PUS	IUD	Pil	Suntik	Implant	Kondom	Jumlah	PUS Tidak KB
1	39	3	5	19	2	1	30	9
2	43	1	3	32	3	-	39	4
3	42	5	-	16	1	4	26	16
4	43	2	5	6	2	2	17	26
5	21	3	-	3	-	-	6	15
6	30	2	-	19	-	-	21	9
7	43	3	-	25	-	2	30	13
15	17	1	1	10	-	1	13	4
16	15	1	3	6	-	-	10	5
Total	293	21	17	136	8	10	192	101

*Sumber : Data PUS Pedukuhan Gendeng

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PUS di Pedukuhan Gendeng mayoritas telah sadar dan mau mengikuti anjuran pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dengan menggunakan KB, dari jumlah total 293 PUS (Pasangan Usia Subur) terdapat 192 pasangan yang telah menggunakan KB, dan jika di persentasekan maka sebesar 65,5% PUS di Pedukuhan Gendeng telah menggunakan KB. Dapat pula dilihat dari tabel diatas bahwa pengguna KB di Pedukuhan Gendeng banyak yang lebih menyukai pilihan KB dengan suntik yaitu mencapai 136 orang, sedangkan pilihan KB yang paling sedikit diminati oleh PUS pengguna KB di Pedukuhan Gendeng adalah implant, yaitu hanya berjumlah 8 PUS saja.

Dana guna melaksanakan Posyandu Balita di Pedukuhan Gendeng di dapat dari dana swadaya masyarakat yang datang ke Posyandu yaitu sebanyak Rp.500,-/datang, dana dari RT sebesar Rp.5000,-/RT dan juga dana ADD sebesar Rp.1.000.000,-

Terkait dengan peningkatan kualitas gizi bayi serta memberikan perhatian terhadap AKB dan AKI, kader Posyandu Pedukuhan Gendeng juga melaksanakan kegiatan yang dinamakan KP Ibu atau disebut juga dengan kelompok pendamping ibu yang hingga saat ini telah berjalan selama setengah tahun.

KP Ibu ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan terhadap ibu hamil mulai dari masa kehamilan, nifas, hingga menyusui sehingga diharapkan ibu-ibu hamil dan menyusui dapat lebih mengerti dalam menjaga kehamilan dan memberikan asi eksklusif bagi bayinya.

Kegiatan KP Ibu ini biasanya dilakukan satu bulan dua kali dimana kegiatan ini berupa forum silaturahmi, sharing dan pengecekan keadaan ibu hamil dan menyusui. Dan bagi ibu-ibu yang baru melahirkan dan belum selesai masa nifas, maka kader yang akan datang menjenguk dan bersilaturahmi serta memberikan pengarahan-pengarahan agar ibu tetap dapat memberikan asi eksklusif bagi bayi. KP ibu di Pedukuhan Gendeng hingga saat ini dapat berjalan dengan sangat baik dapat dibuktikan dengan dimana saat ini Pedukuhan Gendeng menjadi dusun sampel di Kabupaten Bantul untuk masalah KP Ibu.

2) Posyandu Lansia

Posyandu lansia di Pedukuhan Gendeng juga telah dapat berjalan dengan baik, Posyandu lansia dimaksudkan untuk dapat mendata para lansia di Pedukuhan Gendeng serta memberikan perhatian dalam hal kesehatan bagi para lansia.

Di Pedukuhan Gendeng Posyandu lansia dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada minggu ketiga setiap bulannya dan biasanya pada tanggal 27. Pemeriksaan dan pendataan kualitas kesehatan para lansia di Pedukuhan Gendeng biasanya dilakukan oleh para kader Posyandu. Selain pendataan dan pemeriksaan rutin, di Posyandu lansia ini juga diadakan senam lansia yang berfungsi agar tubuh lansia lansia dapat tetap segar bugar dan mendapatkan manfaat dari senam tersebut.

Berikut susunan pengurus Posyandu lansia di Pedukuhan Gendeng :

Pelindung : Bp. Carik Desa Bangunjiwo

Penasehat : Bapak Dukuh I Gendeng

Ibu Karsinem Wiyono

Ketua :1.Astuti Harwanto

2.Suyanti Sunarto

3.Rusmini Suwandi

Sekretaris :1. Wasiyem SE

2.Partiyati

3. Sundari Desi Nuryanti

Bendahara :1. Sarjiyem Muntin

2.Wantinem Rigen

Sie Pendaftaran :1.Puji Susanti

	2.Marsilah
	3.Tini Parjo
Sie Penimbangan	:1. Sumiyah
	2.Ramini
	3.Poniyem
Sie Penyuluhan	:1.Harsi
	2.Widayati
Sie Humas/Gizi	: Setiap Ibu RT
Sie Olahraga	:1.Endah DSM
	2.Sumiyem
	3.Suyanti
Pelayanan	:1.Partiyati
	2.Mulyati
	3.Sumarni

Pada dasarnya memang ada jadwal pemeriksaan Posyandu lansia rutin dari puskesmas namun jika mendatangkan tenaga kesehatan dari puskesmas, puskesmas mengambil pungutan biaya sebesar Rp.5.500,-/orang namun tidak dibebankan kepada lansia melainkan kepada dana swadaya Posyandu lansia dan berhubung dana yang kurang memadai membuat Posyandu Pedukuhan Gendeng

tidak dapat secara rutin dan terus menerus mendatangkan tim puskesmas ke Posyandu lansia sehingga pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas biasanya didatangkan setiap dua atau tiga bulan sekali.

Dana untuk melaksanakan Posyandu lansia juga berasal dari swadaya masyarakat yaitu dari dana dasawisma PKK dusun yaitu masing-masing RT wajib menyumbang sebesar Rp.5.000,-/bulan, selain itu juga dana untuk Posyandu lansia didapat dari swadaya masyarakat pada saat ada perkumpulan masyarakat dimana ada kotak yang digilir ke masing-masing individu dan berupa sumbangan sukarela, dan ini lah yang menjadi dana swadaya untuk melaksanakan Posyandu lansia.

Pada dasarnya menurut keterangan dari ibu yuli selaku kader Posyandu⁶, untuk dana kesehatan bagi pedukuhan sendiri memang ada namun sangat minim, pedukuhan mendapatkan dana bantuan dari masing-masing RT biasanya Rp.100.000,-/RT, kemudian dana dari ADD desa namun tidak banyak yaitu hanya sebesar Rp.500.000,- kemudian dana dari puskesmas yaitu sebesar Rp.100.000,-/tahun, maka agar Posyandu maupun kegiatan kesehatan lainnya dapat berjalan maka harus ada dana dari swadaya masyarakat.

Saat ini terdapat 186 lansia di Pedukuhan Gendeng yang terdata dan ikut andil dalam Posyandu lansia. Jumlah lansia yang cukup banyak yaitu berjumlah 186 orang ini mayoritas berstatus ekonomi rendah dan sebagian dari lansia masih merupakan lansia yang produktif. Diakui oleh ibu Yuli selaku pelaksana Posyandu lansia, tidak semua lansia dapat terus hadir dalam kegiatan Posyandu

⁶ Wawancara pada tanggal 3 Desember 2011

lansia, namun lansia yang datang ke Posyandu untuk di data tentang perkembangan kesehatan sudah cukup banyak.⁷

Dengan adanya Posyandu lansia yang dapat mendata dan memberikan sarana dan akses kesehatan murah bagi para lansia hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi para lansia di Pedukuhan Gendeng karena dengan pendataan seperti ini selain akan mengurangi tingkat jumlah lansia terlantar juga akan meningkatkan tingkat kesehatan para lansia khususnya di Pedukuhan Gendeng.

c. Bidang Ekonomi/Kewirausahaan

Dalam hal kewirausahaan, Posdaya di Pedukuhan Gendeng berusaha menggalakkan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). UPPKS di Pedukuhan Gendeng sendiri bernama UPPKS Lestari dimana kegiatan ini memiliki tujuan antara lain Meningkatkan kualitas SDM pengurus UPPKS Lestari sehingga dapat menjadi motivator dan penggerak program UPPKS di Pedukuhan Gendeng dan juga Meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dimasyarakat.

Pada tahun 2010 yang mengikuti kelompok UPPKS di Pedukuhan Gendeng berjumlah 40 orang dan juga telah berhasil mencairkan dana sebesar Rp.30.0000,- untuk pengembangan dan pembuatan usaha bagi kadernya untuk tahun 2010.

Dan berikut susunan pengurus UPPKS Lestari Pedukuhan Gendeng masa bakti 2010-2013 berdasarkan SK Lurah Desa Bangunjiwo Nomor 04 Tanggal 10 Juni 2010

⁷ Wawancara pada tanggal 3 Desember 2011

Penasehat : Bibit Rustamta S.H. (Lurah Desa)

Pembina : Wiyono (Dukuh I Gendeng)

Harwanto (Tokoh Masyarakat)

Karsinem (Ketua PKK)

Ketua : Widayati

Sekretaris : Iluk Surono

Bendahara : Endah Sri Dwi Mumpuni

Sie Usaha : Sumiyah

Dalyani

Sie Kegiatan : Mur Suyanti

Buati Astuti

Sie KB-KS : Sumiyem

Suharti

Sie Humas : Sulistyowati

Ratijem

Menurut ibu Widayati selaku ketua UPPKS Pedukuhan Gendeng, UPPKS ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya pinjaman modal, masyarakat dapat lebih mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf kehidupan

ekonomi keluarga serta memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.⁸
Dibawah naungan UPPKS ada berbagai macam usaha yang dibentuk oleh masyarakat di Pedukuhan Gendeng antara lain :

- 1) Kerajinan souvenir wayang kulit (sebagai produk unggulan)
- 2) Wirausaha
- 3) Dagang
- 4) Pertanian
- 5) Makanan dan minuman
- 6) Makanan basah dan kering
- 7) Kerajinan bunga kering dan boneka jari
- 8) Sembako (usaha kelompok)

Adapun jangkauan penjualan dari usaha-usaha yang dinaungi oleh UPPKS yaitu :

- 1) Wilayah sekitar
- 2) Antar desa
- 3) Antar kecamatan
- 4) Antar daerah
- 5) Antar kota
- 6) Negara tetangga

Kegiatan kelompok yang dilakukan yaitu :

- 1) Pertemuan rutin 1 bulan sekali
- 2) Arisan

⁸ Hasil wawancara tanggal 3 Desember 2011

- 3) Simpan pinjam
- 4) Simpanan sukarela/tabungan
- 5) Informasi-informasi, antara lain :
 - a. Kesehatan
 - b. Pengembangan kelompok
 - c. Musyawarah, dll.

Kegiatan yang pernah diikuti :

- 1) Mengisi stan di Bantul expo
- 2) Study banding ke Kulon Progo
- 3) Study banding ke Malang
- 4) Studi banding ke Sumedang Bandung

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain :

- 1) Bimbingan manajemen usaha bagi perempuan (BKK, PP dan KB Bantul)
- 2) Pelatihan program UPPKS (BPPM Provinsi DIY) dan dilanjutkan orlap ke Malang
- 3) Mengikuti temu usaha digedung kepatihan Yogyakarta
- 4) Mengadiri rakor UPPKS di Wonosari, Gunung Kidul
- 5) Mengikuti pelatihan manajemen kelompok di Bank Bantul

UPPKS di Pedukuhan Gendeng memang sangat berjalan dengan baik, terbukti dengan prestasi yang dapat mereka raih yaitu juara 1 lomba UPPKS tingkat Kabupaten dan juara 3 UPPKS tingkat Provinsi pada tahun ini.

Jika dilihat dari implementasi program Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng, secara umum kedua pedukuhan ini telah melaksanakan dan menjalankan program Posdaya dengan baik, dimana ketiga aspek bidang yang diamanatkan dalam surat keputusan Lurah Desa Bangunjiwo telah dilaksanakan dan diisi dengan kegiatan yang berkaitan dengan aspek tersebut, yaitu di bidang pendidikan dengan adanya PAUD, di Bidang kesehatan dengan adanya Posyandu balita dan lansia serta di bidang ekonomi telah ada UPPKS dan simpan pinjam usaha bagi masyarakat melalui PKK.

Namun dalam pelaksanaannya terlihat bahwa ada perbedaan dalam cara mengimplementasikan program Posdaya, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9

Perbandingan Pelaksanaan Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng

Posdaya		
Pedukuhan	Lemahdadi	Gendeng
Nama	Dahlia	Bunga Lily
Berdiri	2007	2009
Evaluasi Khusus Posdaya	Satu Tahun sekali (Agustus)	Tidak Ada
Tingkat Pemahaman masyarakat tentang Posdaya	Kurang	Kurang

*Sumber : Olah Data Primer

Analisis : Dari data diatas, dapat dilihat bahwa Pedukuhan Lemahdadi yang menjadi Posdaya percontohan telah berusaha melaksanakan evaluasi khusus Posdaya hal ini dikarenakan Lemahdadi selalu mendapatkan pemantauan, pendampingan dan mengikuti rakor Posdaya sebagai hasil dari menjadi Posdaya percontohan sedangkan di Pedukuhan Gendeng hingga saat ini masyarakatnya belum tergerak untuk melakukan evaluasi khusus Posdaya karena mereka kurang tahu akan pentingnya Posdaya sebagai wadah/forum koordinasi bagi seluruh kegiatan pemberdayaan yang ada.

Hal ini menyebabkan fungsi Posdaya sebagai forum koordinasi dan silaturahmi serta advokasi belum dijalankan dengan baik selain itu juga menyebabkan tingkat pemahaman masyarakat akan adanya program Posdaya di dua pedukuhan tersebut masih sangat kurang.

Tabel 3.10**Perbandingan Pelaksanaan PAUD di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng**

PAUD		
	Lemahdadi	Gendeng
Nama	Dahlia	Bunga Lily
Pelaksanaan	Baik	Baik
Jadwal Kegiatan	Kamis	Kamis dan Sabtu
Peserta	49	31
Pengajar	3	5
Dana	Peserta Didik = Rp.3000/Bulan Dana PKK = 100.000/bulan ADD Desa = 270.000/Anggaran Donatur	Peserta Didik = Rp.5000/bulan Dana per RT = 25.000/Bulan ADD Desa = 270.000/Anggaran
Sarana	Baik	Minim

*Sumber : Olah Data Primer

Analisis : Perbedaan yang sangat signifikan antara PAUD di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng adalah masalah peserta didik dan sarana pendidikan. Sarana PAUD di Pedukuhan Lemahdadi memang memiliki fasilitas yang lebih baik daripada PAUD di Pedukuhan Gendeng, hal ini dikarenakan pengurus PAUD di Lemahdadi lebih aktif dalam mencari dana dari donatur. Dan pada akhirnya sarana yang berbeda ini membuat tingkat peminta peserta didik PAUD di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng ikut berbeda pula.

Selain itu, perbedaan juga terjadi dalam hal sumber daya anggaran (dana), perbedaan ini terjadi berdasarkan hasil kesepakatan dari masyarakat di masing-masing pedukuhan.

Tabel 3.11**Perbandingan Pelaksanaan Posyandu Balita di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng**

Posyandu Balita		
	Lemahdadi	Gendeng
Pelaksanaan	Baik	Baik
Jadwal Kegiatan	Tanggal 20 setiap Bulan	Minggu pertama setiap bulan
Jumlah balita	86	115
Jumlah PUS	233	293
Peserta KB	79,4%	65,5%
Sistem Pelayanan	5 meja	5 meja
Kader	9 Orang	19 Orang
Dana	500/balita Dana ADD, Sumbangan Donatur, PMT Giliran/RT	500/balita, swadaya RT, ADD Desa.

*Sumber : Olah Data Primer

Analisis : Dari data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah partisipasi balita di Pedukuhan Gendeng lebih banyak dari pada Lemahdadi hal ini dikarenakan Gendeng sendiri memiliki 9 RT sedangkan Lemahdadi hanya 7 RT. Tingkat pengguna KB di Lemahdadi lebih tinggi daripada di Gendeng hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat di Pedukuhan lebih tinggi daripada di Gendeng.

Kader Posyandu balita di Pedukuhan Lemahdadi lebih sedikit dibandingkan kader di Pedukuhan Gendeng hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi aktif menjadi kader Posyandu di Lemahdadi masih agak sulit karena waktu yang tidak memadai namun hal ini tidak mengganggu kegiatan dan kualitas pelayanan di Posyandu karena dapat dilihat bahwa di Lemahdadi tetap menggunakan sistem 5 meja.

Tabel 3.12

Perbandingan Pelaksanaan Posyandu Lansia di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng

Posyandu Lansia		
	Lemahdadi	Gendeng
Pelaksanaan	Baik	Baik
Jadwal Kegiatan	Tanggal 4 setiap Bulan	Tanggal 27 setiap Bulan
Dana	PKK, Dana Sehat/KK, swadaya Lansia 500/datang, ADD	PKK Dusun, swadaya RT, ADD
Jumlah Lansia	188	186
Jumlah Kader	9	22

Sumber :Olah Data Primer

Analisis : Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa perbedaan yang signifikan terjadi pada jumlah kader, Kader Posyandu lansia di Pedukuhan Lemahdadi lebih sedikit dibandingkan kader di Pedukuhan Gendeng hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi aktif menjadi kader Posyandu di Lemahdadi masih agak sulit karena waktu yang tidak memadai namun hal ini tidak mengganggu kegiatan dan kualitas pelayanan di Posyandu lansia.

Tabel 3.13

Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng

Ekonomi/Kewirausahaan		
Pelaksanaan	Baik	Baik
Jenis	Simpan Pinjam PKK	UPPKS
Jenis Usaha	Usaha ternak, Kerajinan bambu, Jamu Kerajinan kursi, Meubel kecil-kecilan, Industri makanan kecil Industri tempe.	Kerajinan souvenir wayang kulit (sebagai produk unggulan) Wirausaha Dagang Pertanian Makanan dan minuman Makanan basah dan kering Kerajinan bunga kering dan boneka jari Sembako (usaha kelompok)

Sumber : Olah Data Primer

Analisis : Perbedaan pemberdayaan ekonomi di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng adalah dikarenakan Lemahdadi lebih tertarik untuk memanfaatkan simpan pinjam yang dikelola PKK saja dan dirasa sudah mencukupi untuk dapat membantu memberdayakan masyarakat, sedangkan Gendeng lebih tertarik memanfaatkan peluang pinjaman yang diberikan pemerintah melalui UPPKS secara maksimal.

Meski terdapat perbedaan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pinjaman kewirausahaan dimana Pedukuhan Lemahdadi lebih memanfaatkan simpan pinjam PKK sedangkan Gendeng menggunakan UPPKS namun pelaksanaan pemberdayaan ekonomi di kedua pedukuhan ini telah dapat berjalan dengan baik dan dapat memberdayakan ekonomi keluarga.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan program Posdaya telah dilaksanakan dengan baik, meski terdapat perbedaan dalam berbagai aspek baik aspek sumber daya manusia, prasarana, sumber daya anggaran (dana) maupun jadwal pelaksanaan.

Meski berbeda namun aspek yang paling terpenting adalah berjalannya program Posdaya dengan baik dan mencapai target sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dimana hal tersebut sudah dapat dilakukan di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi meski masih harus banyak melakukan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Menurut Kabag Kesra Desa Bangunjiwo, Bapak Slamet Widodo Posdaya di Desa Bangunjiwo khususnya di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng dapat berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan oleh latar belakang organisasi tingkat RT dan pedukuhan yang cukup baik sebelum datangnya program Posdaya ini. Contohnya saja organisasi PKK.⁹ Sehingga dengan latar belakang organisasi kemasyarakatan yang baik di tiap-tiap pedukuhan ini akan membuat semakin mudahnya koordinasi dan pelaksanaan program Posdaya di pedukuhan pada saat di implementasikan dilapangan.

Selain latar belakang organisasi yang telah baik, tentu saja keberhasilan implementasi program Posdaya sehingga dapat berjalan dengan baik ini tidak lepas dari semangat para kader pengurus Posdaya untuk dapat secara terus menerus melaksanakan program Posdaya dengan baik meski dibayang-bayangi oleh jumlah dana operasional yang sangat minim.

⁹ Hasil wawancara pada 2 Desember 2011

Seperti yang dikatakan oleh bapak Bibit Rustamta selaku Lurah Desa Bangunjiwo¹⁰ :

“Program Posdaya ini dapat berjalan dengan baik sesungguhnya karena pedukuhan itu memiliki kader-kader yang sangat bersemangat dan loyal dalam menjalankan tugas mereka. Karena pada dasarnya kader-kader militan seperti itulah yang menjadi ujung tombak setiap kegiatan”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat akan semangat para kader dan pengurus Posdaya yang sangat luar biasa, meski dengan latar belakang pendidikan yang minim, mereka tetap dapat menjalankan program yang begitu banyak dengan jabatan dan tanggung jawab yang tidak hanya di satu program, namun program-program itu dapat berjalan dengan baik.

Terlihat jelas bahwa begitu besarnya manfaat program Posdaya dalam membantu masyarakat untuk memberdayakan diri, anak, serta keluarga mereka. Selain itu program Posdaya bukan hanya program pemberdayaan keluarga namun program yang dapat menumbuhkan semangat gotong royong, saling berbagi dan bertukar pikiran serta semangat untuk saling mengasihi.

Selain itu, pada dasarnya program Posdaya merupakan program yang digunakan sebagai forum atau wadah yang menyatukan kegiatan-kegiatan untuk menggerakkan penguatan fungsi-fungsi keluarga seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sehingga dengan adanya Posdaya diharapkan koordinasi antara ketiga aspek tadi di masing-masing pedukuhan dapat lebih mudah dilakukan karena dinaungi oleh satu induk program yaitu Posdaya.

Selain itu, program-program pemerintah seperti ini juga pada dasarnya bukan hanya sebatas program yang dibuat untuk memenuhi tanggung jawab para

¹⁰ Hasil Wawancara pada 5 Desember 2011

pembuat kebijakan. Di lain sisi, program-program kemasyarakatan yang pelaksanaannya adalah masyarakat juga secara tidak langsung dapat meningkatkan peran masyarakat dalam segala aspek bahkan dalam proses implementasi kebijakan dan akhirnya dapat membuat peran masyarakat menjadi semakin nyata dalam pembangunan di daerahnya.

Dengan adanya program Posdaya yang berusaha merangkul seluruh masyarakat baik mulai dari anak usia dini, balita, masyarakat usia produktif, ibu hamil, hingga ke lansia serta membantu masyarakat untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan perekonomian mereka melalui usaha mandiri, hal ini tentu saja dapat membantu pemerintah dalam usaha mencapai tujuan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan kependudukan yang pada akhirnya dapat membantu mempercepat tercapainya millenium development goals (MDGs).

Namun sangat disayangkan meski pelaksanaan program Posdaya yang meliputi masing-masing aspek dapat dilaksanakan dengan baik namun pemanfaatan program Posdaya selaku forum dan wadah koordinasi bagi aspek-aspek yang dinaunginya masih kurang berjalan maksimal, dapat dilihat dari kurangnya evaluasi berkala maupun perkumpulan khusus untuk membahas program Posdaya yang dilakukan di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng, meski di Pedukuhan lemahdadi telah ada evaluasi berkala setahun sekali hal ini tentu masih belum maksimal karena jarak waktu yang dipatok untuk evaluasi yang terlalu lama. Begitu juga halnya dengan Pedukuhan Gendeng yang masih belum memiliki forum khusus untuk mengevaluasi program Posdaya di pedukuhannya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat yang mana diwakilkan oleh 20 masyarakat yang masing-masing 10 responden dari masing-masing pedukuhan. Dan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa 20 responden mengatakan bahwa mereka tidak tahu akan adanya program Posdaya di pedukuhan mereka. Namun saat ditanyai tentang kegiatan Posyandu, PAUD dan pemberdayaan ekonomi di pedukuhan, mereka mengaku tahu dan aktif akan kegiatan tersebut.¹¹

Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi masih belum *familiar* dengan nama program Posdaya yang senyatanya telah berjalan lama di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi dan telah dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Hal ini terjadi tentu saja disebabkan oleh kurang mampunya pemerintah baik pemerintah daerah, desa maupun pengurus Posdaya di pedukuhan untuk dapat melaksanakan fungsi Posdaya sebagai forum atau wadah koordinasi kegiatan-kegiatan yang dinaunginya yang dapat juga menjadi forum sosialisasi dan komunikasi kepada masyarakat apa yang di maksud dengan program Posdaya, sehingga program Posdaya bukan menjadi program yang hanya bergema diatas namun juga dapat dimengerti masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya mengikuti kegiatan yang ada namun juga mengetahui bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan dari Posdaya.

Namun, dalam hal respon masyarakat akan adanya program tersebut seluruh responden mengatakan bahwa mereka sangat senang akan adanya Posdaya di

¹¹ Hasil Wawancara pada 1 Oktober 2011

pedukuhan mereka.¹² Dimana 10 responden dari Pedukuhan Gendeng mengatakan bahwa dengan adanya Posdaya pemberdayaan masyarakat dapat lebih dirasakan, apalagi oleh para masyarakat yang memiliki usaha seperti Bapak Barno Suryo yang memiliki usaha wayang kulit. Karena dengan adanya Posdaya, pemberdayaan akan keluarga serta masyarakat lebih diperhatikan bahkan seakan menjadi fokus utama bagi pengurus di pedukuhan untuk lebih memperhatikan warganya. Selain itu, akses kesehatan bagi para lansia dan balita juga dirasakan dapat lebih mudah didapat.

Hal yang sama juga dikatakan oleh 10 responden lainnya di Pedukuhan Lemahdadi yang mengatakan bahwa dengan adanya Posdaya, mereka merasakan bahwa pemberdayaan yang ada bukan hanya untuk satu kelompok masyarakat saja, tapi untuk keseluruhan mulai dari balita melalui Posyandu dan PAUD, masyarakat umur produktif melalui KB dan pinjaman usaha bahkan hingga ke lansia dengan adanya Posyandu lansia. Manfaat lain yang dirasakan masyarakat adalah dimana Pedukuhan Lemahdadi yang menjadi Posdaya percontohan perwakilan dari Kecamatan Kasihan membuat keuntungan tersendiri bagi masyarakat, pedukuhan mereka jadi lebih dikenal dan didatangi untuk dijadikan pedukuhan percontohan dan pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pastinya pemerintah memberikan perhatian lebih bagi masyarakat di Pedukuhan Lemahdadi.

¹² Hasil Wawancara pada 1 Oktober 2011

Hal ini mengartikan bahwa masyarakat Desa Bangunjiwo belum memahami akan adanya program Posdaya dan hanya mengetahui kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dinanunginya saja sedangkan untuk saat ini program Posdaya hanya dikenal baik hanya untuk tataran pembuat kebijakan, dan pengurus Posdaya di pedukuhan.

Namun bukan hanya itu saja, program Posdaya yang berjalan hingga saat ini di Desa Bangunjiwo Khususnya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi hanya diartikan sebatas program pemberdayaan dan penguatan aspek-aspek bidang saja namun bukan sebagai forum atau wadah koordinasi bagi aspek-aspek bidang tersebut, sehingga untuk memperbaiki itu semua diperlukan pemahaman dan pengertian pengurus serta masyarakat akan program Posdaya sebagai forum dan wadah koordinasi bukan hanya sebagai program pemberdayaan saja.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi program

Implementasi program Posdaya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi tentu tidak berjalan begitu saja tanpa ada faktor-faktor atau unsur-unsur yang mempengaruhi implementasi program dilapangan. Berikut unsur-unsur yang mempengaruhi implementasi program Posdaya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi :

1. Komunikasi Antar Lembaga Pelaksana Posdaya

Komunikasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi program, begitu juga halnya dengan program Posdaya.

Dalam hal komunikasi antar lembaga mengenai program Posdaya ini, BKK, PP dan KB Bantul selaku organisasi pemerintahan yang bertanggung jawab atas program Posdaya di Kabupaten Bantul belum melakukan komunikasi dengan baik, baik terhadap pemerintah Desa Bangunjiwo maupun terhadap masyarakat di Desa Bangunjiwo.

Komunikasi yang dilakukan oleh BKK, PP dan KB sendiri dimulai dari diadakannya sosialisasi program Posdaya yang dimulai pada febuari 2009 dan proses sosialisasi ini berakhir pada akhir 2009 silam. Dalam sosialisasi ini, pemerintah melalui BKK, PP dan KB Bantul memberikan pengarahan agar masyarakat khususnya kader dan pengurus dapat memahami isi, tujuan, arah dan kelompok sasaran dari program Posdaya.

Meski komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul masyarakat tidak berhenti hanya pada proses sosialisasi, hingga saat ini BKK, PP dan KB Bantul bekerja sama dengan pemerintah Desa Bangunjiwo rutin melaksanakan sistem evaluasi 3 bulan sekali setiap tanggal 25 di Desa Bangunjiwo. Namun pertemuan tersebut bukan pertemuan khusus untuk program Posdaya, melainkan pertemuan kader gizi namun dikatakan lebih lanjut oleh Kabag Kesra Bangunjiwo, Slamet Widodo bahwa pertemuan kader gizi ini juga dihadiri oleh pengurus Posdaya di pedukuhan karena kebanyakan kader gizi di

Desa Bangunjiwo merupakan pengurus Posdaya dipedukuhan sehingga moment ini sekaligus dijadikan sebagai forum evaluasi dan sharing serta tanya jawab tentang implementasi program Posdaya di lapangan.

Selain itu, forum lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk membahas kendala dalam Posdaya di Desa Bangunjiwo sendiri dapat dilakukan pada pertemuan-pertemuan kader seperti Rakor kader Posyandu setiap satu bulan sekali pada tanggal 25, Rakor Posyandu Lansia setiap dua bulan sekali, Rakor KP Ibu setiap dua bulan sekali, dan PAUD setiap 3 bulan sekali.

Namun, sangat disayangkan komunikasi antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah desa dan pelaksana program di pedukuhan hanya sebatas evaluasi melalui forum yang juga bukan forum khusus yang membahas tentang program program Posdaya, sedangkan forum khusus untuk membahas program Posdaya tidak pernah dilakukan. Hal ini pada akhirnya menyebabkan kurang pahamiannya masyarakat akan program Posdaya serta maksud dan tujuan sesungguhnya akan diturunkannya program Posdaya.

Selain itu komunikasi dalam pelaksanaan Posdaya di bidang pemantauan dan pendampingan juga tidak dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul secara berkala dan terus menerus. Pemantauan dan pendampingan dilakukan secara berkala dan terus menerus hanya untuk pedukuhan percontohan Posdaya, di Bangunjiwo sendiri hanya Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi. Pemantauan dan pendampingan akan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul melalui BKK,

PP dan KB secara menyeluruh ke seluruh Posdaya di pedukuhan hanya dilakukan jika ada event tertentu.¹³

Hal tersebut dibenarkan pula oleh Bapak Kodrat selaku Kasubbid Ketahanan Keluarga Dinas BKK, PP dan KB Bantul¹⁴. Beliau mengatakan bahwa hingga saat ini memang belum ada pendampingan, pemantauan dan evaluasi bagi keseluruhan Posdaya yang ada di Kabupaten Bantul, hal ini dikarenakan oleh jumlah dana dan personil yang terbatas untuk menjangkau Posdaya yang ada sedangkan forum Posdaya sendiri saat ini juga belum ada.

Sehingga hal yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah hanya dengan memantau, mendampingi serta melakukan rakor rutin hanya dengan Posdaya percontohan dimana di setiap kecamatan hanya diwakilkan oleh dua Posdaya saja, dan dari pemantauan dan pendampingan rutin bagi Posdaya percontohan di setiap kecamatan diharapkan Posdaya percontohan tersebut dapat mengkomunikasikan dan menjadi pusat koordinasi bagi Posdaya yang ada.

Komunikasi program Posdaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Kasihan juga kurang berjalan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Hermawan selaku Camat Kasihan, bahwa komunikasi tentang Posdaya memang belum dilakukan dengan maksimal hal ini juga terkendala oleh dana dan keterbatasan aparat untuk terjun langsung dan mengawasi setiap Posdaya yang ada pedukuhan se-Kecamatan Kasihan.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan Kabag Kesra pada 2 Desember 2011

¹⁴ Hasil Wawancara pada 9 Desember 2011

¹⁵ Hasil Wawancara Pada 8 Desember 2011

Namun, untuk Posdaya percontohan pemerintah kecamatan telah memfasilitasi komunikasi Posdaya pedukuhan percontohan dengan BKK, PP dan KB Bantul dimana kecamatan bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui Dinas BKK, PP dan KB dengan mengirimkan dua Posdaya percontohan untuk Kecamatan Kasihan dalam Rakor yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Untuk mengatasi masalah kurangnya komunikasi di dalam program Posdaya, BKK, PP dan KB Bantul sendiri saat ini menurut bapak Kodrat tengah mengusahakan adanya forum Posdaya Kabupaten Bantul setidaknya yang dapat di implementasikan mulai tahun 2012 mendatang. Sehingga dengan adanya forum Posdaya se-Kabupaten Bantul, Program Posdaya dapat berjalan lebih baik bukan hanya bagi Posdaya percontohan saja sehingga pada akhirnya Posdaya dapat dijadikan sebagai salah satu primadona bagi solusi pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan keluarga.

Sedangkan komunikasi antara pemerintah desa dengan pelaksana program Posdaya di pedukuhan menurut para pelaksana program Posdaya sangat jarang dilakukan, pemerintah desa juga tidak terlalu membcrikan perhatian terhadap program Posdaya dan tidak memberikan pendampingan dan pemantauan secara terus menerus bagi pelaksanaan program Posdaya dilapangan.

Namun Kabag Kesra Kelurahan Bangunjiwo mengklarifikasi akan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa secara tidak langsung pemerintah desa telah melakukan komunikasi dengan baik, melakukan pemantauan dan pendampingan secara rutin melalui para dukuh di masing-masing pedukuhan dimana dukuh sendiri merupakan bagian dari aparat pemerintahan desa.

Namun, tidak semua dukuh mengerti akan fungsi mereka untuk selalu memberikan pendampingan dan pemantauan bagi Posdaya sehingga pada dasarnya pemerintah desa juga harus selalu melakukan komunikasi kepada para dukuh selaku aparat pemerintahan desa yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan dan pendampingan di pedukuhan masing-masing. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dukuh selaku aparat desa yang bertugas melakukan pemantauan dan pendampingan Posdaya di pedukuhan kurang berjalan.

Komunikasi yang dilakukan agar implementasi program Posdaya di lapangan tentu bukan hanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, namun juga komunikasi antara pengurus program Posdaya dengan masyarakat yang sekaligus sebagai sasaran dan pelaksana program Posdaya.

Di Pedukuhan Lemahdadi, komunikasi akan program Posdaya antara pengurus dan masyarakat telah berjalan dengan cukup baik dalam hal pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, hal ini terbukti dari antusiasme masyarakat untuk ikut dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinaungi oleh program Posdaya seperti PAUD, Posyandu dan simpan pinjam serta kewirausahaan.

Selain itu, komunikasi juga dilakukan melalui pertemuan-pertemuan rutin kemasyarakatan setiap satu bulan sekali, sehingga keluhan yang ada dapat segera teratasi dan dicarikan solusinya. Evaluasi secara keseluruhan akan program Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan agustus.

Di Pedukuhan Gendeng, komunikasi antara pengurus dan masyarakat juga telah berjalan dengan baik juga hanya dalam hal kegiatan pemberdayaannya saja

yang terbukti dengan berjalannya kegiatan yang dicanangkan dan diprogramkan di Pedukuhan Gendeng. Masyarakat juga turut antusias melaksanakan dan ikut andil dalam pelaksanaan program. Di Pedukuhan Gendeng, komunikasi secara formal mengenai Posdaya dilakukan setiap tiga bulan sekali melalui forum pertemuan PKK dusun.

Namun di kedua pedukuhan ini, komunikasi dan sosialisasi antara pengurus dan masyarakat akan program Posdaya yang sesungguhnya belum berjalan dengan baik yang terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan 20 masyarakat dari dua pedukuhan tersebut yang mengaku tidak tahu tentang program Posdaya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa dan pelaksana program Posdaya di Desa Bangunjiwo masih belum maksimal yang menyebabkan kurang pahamnya pengurus Posdaya serta masyarakat akan manfaat, tujuan dan sasaran seutuhnya dari Posdaya. Meski demikian, tanpa usaha maksimal dalam hal pemantauan, pendampingan dan evaluasi, kegiatan pemberdayaan yang dinanungi oleh program Posdaya tetap dapat berjalan yang mana menurut peneliti hal ini dikarenakan oleh tingkat kesadaran masyarakat di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng sudah sangat tinggi akan pentingnya kegiatan pemberdayaan tersebut bagi masyarakat di wilayahnya.

2. Sumber Daya Program Posdaya

a. Sumber Daya Anggaran (Dana)

Posdaya Sebagai sebuah program yang merupakan program pemberdayaan masyarakat dimana pelaksanaannya juga masyarakat dan juga dana utama untuk melaksanakan program merupakan dana dari masyarakat. Tentu sumber daya

anggaran atau dana menjadi sebuah kendala khusus yang akan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program Posdaya.

Di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi, dana untuk melaksanakan program ini berasal dari swadaya masyarakat untuk masing-masing kegiatan. Meski menurut Kabag Kesra Desa Bangunjiwo, bapak Slamet Widodo bahwa pada awal tahapan pelaksanaan program Posdaya sendiri pemerintah Kabupaten Bantul memberikan dana bantuan sebesar Rp.1.000.000,-/Posdaya dimana Rp.400.000,- dijadikan dana untuk membuat papan nama dan Rp.600.000,- dijadikan sebagai modal awal pelaksanaan program Posdaya dilapangan namun pada pelaksanaan selanjutnya memang tidak ada dana yang turun khusus untuk program Posdaya.¹⁶

Pemerintah desa sendiri juga tidak bisa membantu secara maksimal dalam hal dana karena keterbatasan dana yang ada. Menurut bapak Kabag Kesra, di Desa Bangunjiwo sendiri anggaran untuk kesejahteraan merupakan anggaran terbesar dan paling dominan.¹⁷ Di anggaran Desa Bangunjiwo hingga saat ini tidak ada anggaran khusus untuk program Posdaya. Anggaran desa untuk program-program pemerintah saat ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Hasil wawancara pada 2 Desember 2011

¹⁷ Hasil wawancara pada 2 Desember 2011

Tidak adanya penganggaran dana bagi program Posdaya di pedukuhan juga terjadi di tataran pemerintah kabupaten. Hal ini tentu sangat disayangkan karena Pemerintah Bantul selaku pembuat kebijakan seharusnya pada saat berkomitmen ingin mengadakan program Posdaya, komitmen itu harus dapat dijaga bukan hanya dukungan dalam bentuk perhatian dan komunikasi, namun juga dukungan dalam bentuk anggaran dana bantuan bagi program Posdaya, karena program seperti ini bukan hanya membutuhkan tenaga tapi juga membutuhkan dana secara terus menerus.

Hal senada juga diutarakan oleh Lurah Desa Bangunjiwo, bahwa pemerintah daerah terkesan ingin mempunyai program namun tidak serius menjalankan karena program yang ada terlihat hanya seperti sebuah bentuk penghargaan bagi pencetus program di birokrasi atas saja.¹⁸

Saat ditanyai akan hal tersebut, Bapak Kodrat selaku Kasubbid Ketahanan Keluarga BKK, PP dan KB Bantul mengatakan bahwa memang hingga saat ini belum ada dana dari pemerintah Bantul yang diturunkan untuk masing-masing Posdaya apalagi Posdaya di Bantul sendiri berjumlah 933 Posdaya, namun di awal sosialisasi pembentukan Posdaya di tahun 2009 silam Pemerintah Bantul telah menganggarkan dana satu juta bagi masing-masing Posdaya yang ada dimana 400 ribu untuk sosialisasi dan 600 ribu yang diharapkan dapat digunakan untuk dapat memberdayakan organisasi mereka sendiri.

Diakui Bapak Kodrat saat ini dana anggaran yang turun untuk program Posdaya sendiri adalah hanya berjumlah 20 juta rupiah sehingga hanya cukup

¹⁸ Wawancara Pada 5 Desember 2011

untuk melakukan kegiatan pendampingan dan rakor bagi pedukuhan-pedukuhan percontohan Posdaya di Kabupaten Bantul.

Padahal pada dasarnya program Posdaya dianggap berjalan dengan baik bukan saja diukur dari karena program pemberdayaannya yang jalan seperti PAUD, Posyandu dan peningkatan ekonomi keluarga. Program Posdaya dapat dikatakan berjalan seutuhnya dan dimanfaatkan secara maksimal adalah apabila Posdaya berjalan bukan hanya pada tataran pemberdayaan namun juga pada tataran pemanfaatan Posdaya sebagai forum atau wadah koordinasi dan diskusi bagi program-program pemberdayaan yang dinaunginya sehingga pada dasarnya Posdaya memang membutuhkan dana sendiri untuk pelaksanaan yang lebih baik.

b. Sumber Daya Manusia

Dalam implementasi program Posdaya di Desa Bangunjiwo khususnya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi, menurut hasil observasi dan wawancara penulis, sumber daya manusia di pedukuhan tersebut sudah dapat melaksanakan program dengan baik, meski terbentur akan kualitas sumber daya manusia yang juga masih banyak tidak memiliki latar pendidikan tinggi namun dengan semangat dan rasa ingin maju para pengurus dan pelaksana membuat program ini dapat terus berjalan dengan baik.

Di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng, dalam pelaksanaan program Posdaya sendiri memang terkadang terkendala akan masalah keterbatasan sumber daya manusia dimana dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas namun dengan begitu banyaknya program yang ada dan harus dijalankan membuat pengurus program Posdaya harus memiliki *double* bahkan *triple job* karena harus

menjadi pengurus untuk program dan kegiatan yang lainnya.¹⁹ Hal ini yang terkadang membuat implementasi program Posdaya terkadang tersendat dan terkadang memiliki jadwal pelaksanaan yang fleksibel agar tidak terbentur dengan program yang lain.

Namun sejauh ini di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng, pelaksanaan program Posdaya sendiri tidak pernah mengalami kendala berarti dalam hal sumber daya manusia di lapangan karena para pengurus program yang dapat berkomitmen penuh dalam melaksanakan program dan juga masyarakat yang juga turut berkomitmen mengikuti program yang telah ada.

c. Sumber Daya Peralatan

Sumber daya peralatan yaitu berupa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program Posdaya di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng masih sangat minim, hal ini juga dikarenakan masalah dana yang berasal dari swadaya masyarakat yang hanya cukup sebagai dana operasional sehingga tidak ada dana lebih untuk dapat memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang program Posdaya dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

d. Sumber Daya Informasi dan Kewenangan

Dalam kaitannya dengan sumber daya informasi, sejauh ini pengurus dan pelaksana program belum mendapatkan informasi dengan cukup baik karena belum adanya pendampingan dan evaluasi berkala bagi seluruh Posdaya yang ada namun diakui pengurus untuk informasi dalam hal kegiatan-kegiatan

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Widodo, pada 2 Desember 2011

pemberdayaan yang dinaungi oleh program Posdaya, pengurus mengaku sudah mendapatkan informasi dengan sangat baik karena telah ada pertemuan secara berkala.

Dalam hal kewenangan, implementasi program Posdaya oleh pengurus dan pelaksana telah mendapatkan kewenangan baik dari pemerintah daerah Kabupaten Bantul maupun dari pemerintah Desa Bangunjiwo, hal ini dibuktikan dengan adanya landasan hukum pelaksanaan program Posdaya sebagai bentuk legalisasi dari pemerintah yaitu :

- 1) Keputusan Bupati Bantul Nomor 19A Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim penanggung jawan operasional kegiatan (PJOK) Pos pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kabupaten Bantul.
- 2) Peraturan Bupati Bantul Nomor 33 Tahun 2008 tentang Gerakan Kebangkitan dan Pemberdayaan Bantul Projotamansari (Gerbangdaya Projotamansari) yang mengharuskan setiap pedukuhan di desa-desa memiliki Posdaya.
- 3) Surat Keputusan Lurah Desa Bangunjiwo Nomor 05 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Tingkat Pedukuhan se-Desa Bangunjiwo.

3. Disposisi Pelaksana Program Posdaya

Dalam hal disposisi pelaksana program Posdaya dapat dilihat dari tiga aspek penilaian yaitu pertama, pemahaman pelaksana terhadap tujuan dan pelaksanaan

program, kedua, respon pengurus dan pelaksana terhadap program Posdaya dan yang terakhir adalah intensitas pelaksanaan program Posdaya dilapangan.

Dalam hal pemahaman pelaksana terhadap tujuan dan pelaksanaan program, di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng sendiri pengurus dan pelaksana mengaku telah mengerti dan paham akan tujuan dan pelaksanaan program, terbukti dengan berjalannya program dan kegiatan yang masuk dibawah naungan program Posdaya baik kegiatan dan program yang sudah ada sebelum Posdaya muncul seperti Posyandu balita maupun program yang ada pada saat Posdaya belum berdiri di pedukuhan dan diadakan sebagai suatu bentuk pelaksanaan pemberdayaan sesuai dengan bidang-bidang yang diamanatkan contohnya seperti PAUD pada bidang pendidikan.

Namun menurut hasil observasi penulis, meski pengurus dan masyarakat mengerti akan tujuan program Posdaya sebagai program pemberdayaan namun dalam hal pemanfaatan Posdaya sebagai wadah atau forum koordinasi dan silaturahmi serta diskusi antar ketiga aspek bidang pemberdayaan yang di naunginya yang masih sangat kurang membuat keberhasilan program Posdaya menjadi kurang maksimal, sehingga untuk memperbaiki itu semua diperlukan pemahaman dan pengertian pengurus serta masyarakat akan program Posdaya sebagai forum dan wadah koordinasi bukan hanya sebagai program pemberdayaan saja.

Disposisi pelaksana program juga dapat dinilai dari bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi program, sebagai salah satu program yang dana utama pelaksanaannya berasal dari swadaya masyarakat dan juga

pelaksananya adalah masyarakat, respon masyarakat terhadap program Posdaya dapat dinilai dari berjalan atau tidaknya program itu dilapangan, karena jika tidak berjalan sudah pasti karena respon masyarakat yang jelek terhadap program tersebut sehingga membuat masyarakat enggan untuk melaksanakan program dan mengumpulkan dana swadaya untuk melaksanakan program.

Namun lain halnya di Pedukuhan Lemahdadi dan Gendeng, program Posdaya tetap dapat terlaksana dengan baik mulai dari awal berdiri dan juga antusiasme masyarakat terhadap program dan ikut andil dalam melaksanakan membuat program dapat berjalan dan hidup hingga saat ini sehingga dapat disimpulkan bahwa respon pengurus dan pelaksana program terhadap program Posdaya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi sangat baik.

Intensitas pelaksanaan program juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator disposisi pelaksana program Posdaya, di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi sendiri setiap kegiatan yang berada dibawah naungan program Posdaya hingga saat ini telah berjalan dengan baik dan memiliki jadwal pelaksanaan rutin berdasarkan kesepakatan bersama. Pelaksanaan program selalu berusaha dilaksanakan tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus. Sehingga dengan pelaksanaan program yang telah memiliki jadwal pelaksanaan rutin serta dilakukan tepat waktu dapat dikatakan bahwa intensitas pelaksanaan program Posdaya dilapangan sudah berjalan dengan baik.

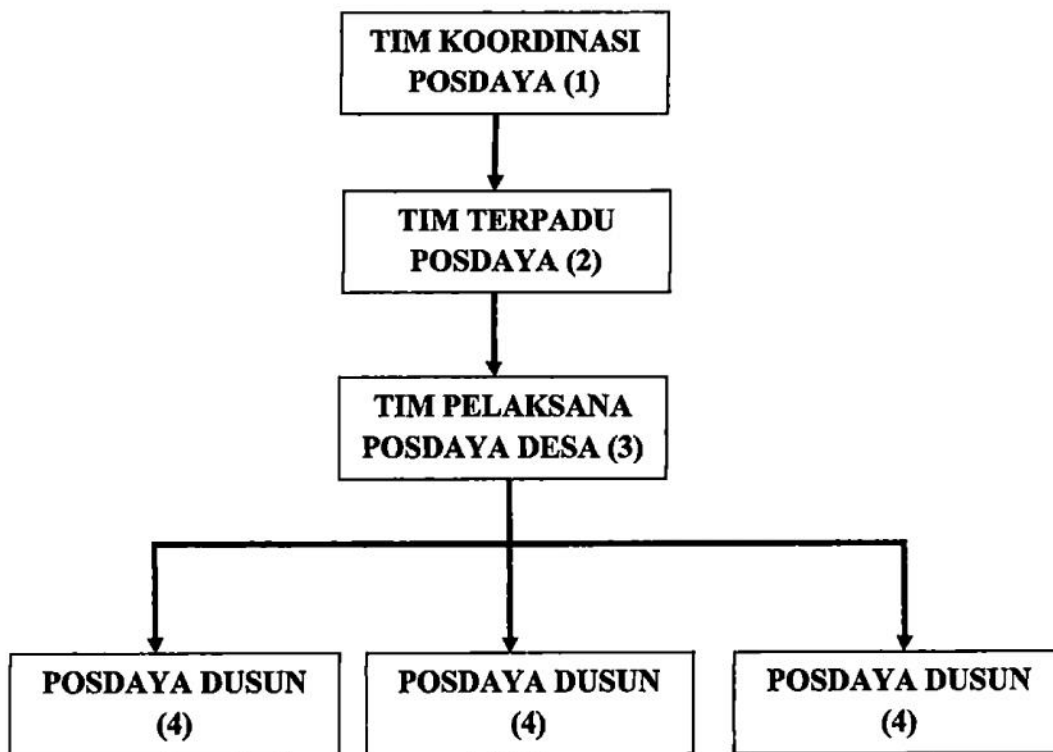
4. Struktur Birokrasi Pelaksana Program Posdaya

Keberhasilan program Posdaya juga tidak lepas dari baik atau tidaknya struktur birokrasi, untuk program Posdaya ditingkat Kabupaten, program Posdaya

berada dibawah naungan BKK, PP dan KB Kabupaten Bantul dan disebut Tim Koordinasi atau kelompok kerja (Pokja) kemudian dibawahnya yaitu di tingkat kecamatan pengelola Posdaya dinamakan Tim Terpadu atau tim operasional (tim OP) selanjutnya di tingkat desa juga seharusnya dibentuk tim pelaksana (Timlak) yang kemudian barulah berakhir di Posdaya pedukuhan. Yang jika digambarkan maka struktur dan mekanisme operasional Posdaya dari tingkat Kabupaten hingga pedukuhan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Struktur dan Mekanisme Operasional Posdaya Kabupaten Bantul



*Sumber : Kantor BKK, PP dan KB Kabupaten Bantul

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa telah adanya pembagian kewenangan serta tugas dan fungsi masing-masing organisasi birokrasi mulai dari yang paling tinggi hingga ke tingkat pedukuhan yang pada akhirnya tujuan

pembuatan struktur dan mekanisme operasional organisasi birokrasi yang ideal ini dapat menjadikan implementasi dan hasil program Posdaya dapat berjalan dengan maksimal.

Namun dalam perjalanannya, program Posdaya hingga saat ini masih belum tersentuh secara maksimal oleh setiap tataran organisasi birokrasi baik dari tingkat kabupaten hingga tingkat desa. Dimana dapat dilihat dari komunikasi untuk program Posdaya antara unit-unit organisasi birokrasi pun juga tidak berjalan dengan baik dan maksimal. Sehingga hal ini tentu saja menghambat keberhasilan implementasi program Posdaya karena dengan tidak adanya komunikasi yang baik antara organisasi birokrasi penanggung jawab Posdaya hal ini menyebabkan implementasi Posdaya di pedukuhan menjadi seperti kehilangan acuan bahkan juga menyebabkan program ini tidak dikenal masyarakat dimana pada saat kegiatan-kegiatan pemberdayaan berjalan dan dilaksanakan oleh masyarakat di pedukuhan namun masyarakat tidak mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah bagian dari Posdaya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kodrat bahwa hingga saat ini masih belum adanya komunikasi yang insentif baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah desa ke Posdaya yang ada di pedukuhan di Kabupaten Bantul yang dikarenakan terbatasnya dana dan SDM.²⁰ Sehingga hal ini dapat menyimpulkan sebuah fakta bahwa adanya sebuah bentuk tidak adanya efisiensi struktur birokrasi yang ada dalam program Posdaya sendiri dan kemudian menyebabkan program Posdaya tidak berjalan dengan baik di seluruh wilayah yang ada dan hanya terfokus bagi Posdaya percontohan saja.

²⁰ Hasil wawancara pada 8 Desember 2011

Dalam tataran pembagian kewenangan antar pelaksana program Posdaya belum ada ketentuan yang jelas akan tugas dan fungsi masing-masing pengurus. Meski telah dibagi berdasarkan bidang masing-masing mulai dari ketua, sekretaris, bendahara hingga pada tataran bidang-bidang seperti kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan, namun tidak ada pembagian kewenangan secara tertulis akan hal tersebut.

Dapat dilihat baik dalam Keputusan Bupati Bantul Nomor 19A Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim penanggung jawab operasional kegiatan (PJOK) Pos pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kabupaten Bantul maupun dalam Surat Keputusan Lurah Desa Bangunjiwo Nomor 05 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Tingkat Pedukuhan se-Desa Bangunjiwo. Tidak adanya penjelasan tertulis mengenai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing pengurus Posdaya. Namun pada dasarnya menurut Kabag Kesra Slamet Widodo tanpa adanya kejelasan pembagian kewenangan secara tertulis, pengurus Posdaya di pedukuhan sudah mendapat pengetahuan akan kewenangan dan tugas fungsi masing-masing bidang pada saat sosialisasi.²¹

Di program Posdaya juga tidak terdapat SOP secara tertulis mengenai implementasi program Posdaya dilapangan karena Posdaya sendiri merupakan wadah bagi kegiatan-kegiatan pemberdayaan keluarga yang pada dasarnya sudah ada sejak lama, seperti Posyandu balita dan Posyandu lansia. Posdaya sendiri dicanangkan agar koordinasi dalam pemberdayaan keluarga dapat lebih baik dan sinergis karena kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang pada awalnya masih terpecah-pecah dan berjalan sendiri-sendiri kini semenjak ada Posdaya, kegiatan

²¹ Hasil Wawancara pada 2 Desember 2011

tersebut dapat berjalan lebih baik dan terkoordinasi dalam satu wadah sehingga dapat menjangkau target sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Slamet Widodo bahwa Posdaya pada dasarnya dalam implementasinya tidak terlalu membutuhkan SOP. Karena dalam implementasi program seperti Posdaya ini pada dasarnya yang sangat diperlukan adalah evaluasi secara rutin dan juga pendampingan terhadap implementasi program secara terus menerus dan bukan hanya pada tahapan sosialisasi saja.²²

Namun berdasarkan keterangan dari Bapak Kodrat selaku Kasubbid Ketahanan Keluarga BKK, PP dan KB Bantul sendiri telah melakukan sebuah langkah awal yang baru untuk lebih memperhatikan program Posdaya. Yaitu dengan adanya Keputusan Bupati Bantul Nomor 104 A Tahun 2011 Tentang Pembentukan Tim Gerakan Kebangkitan dan Pemberdayaan (Gerbangdaya) Projotamansari Kabupaten Bantul yang kemudian disusul dengan dikeluarkannya buku pedoman tentang sistem dan prosedur program dan kegiatan Posdaya mulai dari tugas dan fungsi perangkat operasional Posdaya dari tingkat Kabupaten hingga ke pedukuhan hingga masalah sistem pemantauan dan evaluasi yang hingga saat ini masih belum dapat berjalan dengan baik.

Adapun sistem pemantauan dan evaluasi akan dijalankan berdasarkan prosedur sebagai berikut :

a. Kegiatan pemantauan

Kegiatan pemantauan meliputi pemantauan langsung ke sasaran yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang guna mengetahui kualitas

²² Hasil Wawancara Pada 2 Desember 2011

perkembangan pelaksanaan kegiatan dan kendala atau permasalahan yang dihadapi. Pemantauan ini pelaksananya adalah semua unsur yang terlibat dalam struktur kelembagaan Posdaya baik dari Pokja tingkat Kabupaten, Timop tingkat Kecamatan maupun Timlak tingkat Desa.

b. Sistem Pelaporan

Sebagai bahan evaluasi, pengendalian dan pengembangan program Posdaya diperlukan laporan secara sistemik dan rutin dari kelompok sampai Kabupaten. Laporan dibuat secara tri bulanan dimulai dari kelompok kemudian dikirim ke Desa setiap tanggal 5. Dari Desa direkap dan dikirim ke Kecamatan selambat-lambatnya tanggal 8. Selanjutnya dari kecamatan di rekap dan dikirim ke Bupati cq. Kepala Badan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Bantul selambat-lambatnya tanggal 10.

c. Evaluasi

Untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan dan perkembangan kegiatan Posdaya perlu dilakukan evaluasi kegiatan per semester. Adapun pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan pada awal program/tahun sebagai langkah persiapan untuk menentukan sasaran, strategi dan kebijakan serta pada akhir tahun sebagai laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan semua lembaga Posdaya dari tingkat Pokja sampai di Posdaya dusun.²³

Selanjutnya dikatakan juga oleh beliau bahwa kegiatan ini akan diusahakan secepatnya dilaksanakan oleh setiap instansi yang bersangkutan dan paling lambat Juli 2012 sudah dapat direalisasikan.

²³ Hasil Wawancara dengan Kasubbid Ketahanan Keluarga BKK pada tanggal 9 Desember 2011

Di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi tentu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Posdaya dan berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Posdaya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi adalah :

1. Faktor Pendukung

- a. Sumber daya manusia yang menjadi pengurus Posdaya di Pedukuhan Gendeng dan Lemahdadi yang berkomitmen tinggi untuk terus memberdayakan masyarakat melalui pelaksanaan program Posdaya.
- b. Masyarakat di Pedukuhan Lemahdadi dan Pedukuhan Gendeng selaku pelaksana program Posdaya yang sangat antusias untuk terus melaksanakan program Posdaya meski dana pelaksanaan berasal dari swadaya masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Masih kurangnya pemahaman masyarakat serta pengurus Posdaya akan tujuan dibentuknya program Posdaya sehingga pelaksanaan program Posdaya hanya sebatas menjalankan kegiatan pemberdayaan dan belum pada tataran koordinasi antara kegiatan-kegiatan tersebut.
- b. Sumber daya anggaran (dana) yang masih sangat minim dari pemerintah daerah dan pemerintah desa bagi program Posdaya sehingga berpengaruh terhadap kelengkapan sarana dan prasarana bagi pelaksanaan program Posdaya dan pelayanan yang diberikan dan pada

akhirnya membuat pelaksanaan program Posdaya menjadi belum maksimal.

- c. Peran pemerintah daerah Kabupaten Bantul melalui BKK, PP dan KB selaku pencetus program Posdaya di Kabupaten Bantul yang masih sangat kurang dalam hal komunikasi, pemantauan, pendampingan dan evaluasi khusus untuk program Posdaya secara menyeluruh ke seluruh Posdaya yang ada.
- d. Peran pemerintah Desa Bangunjiwo yang juga masih kurang dalam hal komunikasi, pemantauan, pendampingan dan evaluasi khusus untuk program Posdaya yang ada di pedukuhan.